

**PERBEDAAN KEUNTUNGAN UMKM DI DESA EMBONG
IJUK SEBELUM DAN SESUDAH MENDAPAT DANA
KUR BSI UNIT KEPAHIANG**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH:

PEPI
NIM 1711140186

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

BENGKULU, 2021 M/1443 H



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
 Telepon. (0736) 51171, 51176 Faks. (0735) 51171

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"Perbedaan Keuntungan UMKM Di Desa Embong Ijuk Sebelum Dan Sesudah Mendapat Dana KUR BSI Unit Kepahiang"** oleh: **Pepi, NIM. A1711140186**, Program Studi: **Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:**

Hari : Bengkulu, **Jum'at**
Tanggal : **27 Agustus 2021 M/18 Muharram 1443 H**

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang **Perbankan Syariah** dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, **16 September 2021 M**
9 Sya'ar, 1443 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. M. Svakroni, M.Ag
 NIP. 195707061987031003

Adi Setiawan, M.E.I
 NIP. 198803312019031005

Penguji I

Penguji II

Drs. M. Svakroni, M.Ag
 NIP. 195707061987031003

Yunida Fei Frivanti, M.Si
 NIP. 1981061220015032003

Mengetahui
 Plt. Dekan

Dr. Asnaini, MA
 NIP. 197304121998032003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon. (0736) 51171, 51176 Faks. (0735) 51171

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini kami menyatakan :

1. Skripsi dengan judul **“Perbedaan Keuntungan UMKM Di Desa Embong Ijuk Sebelum Dan Sesudah Mendapat Dana KUR BSI Unit Kepahiang”**, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan kami tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam laporan kegiatan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dari pernyataan ini, kami bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 18 Agustus 2021M

8 Muharram 1443H

Mahasiswa Yang Menyatakan



Pepi
Pepi

NIM. 1711140186

MOTTO

Kurangkan kata, ku baca makna, ku ikat dalam anelia, ku bingkai dalam lima bab, jadila maknanya (skripsi), gelar sarjana ku terima, orangtua, dan orang-orang yang ku sayangpun bahagia.

“wa al laisa lil-insaani lilaa maa sa’aa”

Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.

(Q.S An-najm: 39)

Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui.

(Q.S Al-Baqarah: 216)

(Pepi Aihar)

PERSEMBAHAN

Puji syukur alhamdulillah padamu ya Allah yang selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah Nya, yang tidak pernah meninggalkan balikan saat hambanya terjatuh. saya persembahkan sebuah karya skripsi yang saya rangkai dengan segala upaya tanpa menyerah kepada:

1. *Kedua orang tuaku, ayahanda bahar dan ibunda aida terimakasih atas kasih sayang, motivasi, semangat, perjuangan dan senantiasa mendo'akan anak-anaknya dalam kebaikan, kalian orangtua yang terhebat, apapun yang kalian berikan untuk kami sangatlah berharga dan tiada nilainya.*
2. *Kakekku ahmad, terimakasih*
3. *Kesayanganku, my sister Pitriani Aihar, Opin Siti Maimuna Aihar, dan si bungsu Olinvia Desiana Aihar, kalian adalah saudari dan keluarga yang menjadi semangatku, kalian kesayanganku tetaplah jadi teman berdebat yang selalu ada*
4. *Sahabatku Dinda Murah Ati Dan Fia Nopitasari sekaligus rekan kelompok jurnalku terimakasih untuk kalian berdua yang selalu bersamaku dalam susah dan senang.*
5. *Teman-teman seperjuanganku, khususnya perbankkan syariah f, terimakasih untuk kenangan selama 4 tahun kita.*
6. *Teman-teman yang pernah terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih.*
7. *Pembimbingku Dra, Fatimah Yunus, M.A. Adi Setiawan, M.A dosen-dosenku terkhusus fakultas febi, almamater tercinta, iain bengkulu, bangsa dan tanah airku.*

ABSTRAK

Perbedaan Keuntungan UMKM Di Desa Embong Ijuk
Sebelum Dan Sesudah Mendapat Dana
KUR BSI Unit Kepahiang
Oleh: Pepi

NIM 71140186

Keuntungan mempunyai peranan yang besar dalam menjamin kesinambungan kegiatan ekonomi. Keuntungan/laba adalah selisih antara penerimaan atau pendapatan total dan jumlah seluruh biaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan peningkatan keuntungan UMKM di Desa Embong Ijuk Kabupaten Kepahiang sebelum dan sesudah mendapatkan dana KUR dari BSI. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan Manajer BSI dan Pelaku UMKM di Desa Embong Ijuk. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari sebelum dan sesudah mendapatkan Dana KUR BSI Unit Kepahiang untuk pelaku UMKM yang perkembangannya cukup meningkat setelah mendapatkan dana dari Bank BSI Unit Kepahiang.

Kata Kunci : Keuntungan, UMKM, KUR

ABSTRACT***Differences In The Profits Of UMKM In Embong Ijuk Village
Before And After Receiving KUR BSI Kepahiang Funds*****Oleh: Pepi
NIM 1711140186**

Profit has a big role in ensuring the continuity of economic activity. Profit/profit is the difference between the total revenue or revenue and the total cost. The purpose of this study was to analyze the difference in the increase in the profit of UMKM in Embong Ijuk Village, Kepahiang Regency before and after getting KUR funds from BSI. This type of research is a qualitative descriptive study with observation, interviews, and documentation methods involving BSI managers and UMKM in Embong Ijuk Village. The result of this study can be seen from before and after getting the BSI Unit Kepahiang KUR Fund for UMKM actors whose development has increased considerably after getting funds from the Kepahiang Unit BSI Bank.

Keywords: Profit,UMKM,KUR

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis kepada Allah SWT, atas segala Nikmat dan Karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Perbedaan Keuntungan UMKM Di Desa Embong Ijuk Sebelum Dan Sesudah Mendapat Dana KUR BSI Unit Kepahiang". Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, memfasilitasi, memberi masukan, dan mendukung penulisan laporan ini sehingga selesai tepat pada waktunya. Semoga dibalas oleh Allah SWT dengan ganjaran yang berlimpah.

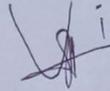
Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. KH. Zulkarnain, M.PD, selaku Pelaksana Tugas (PLT) Rektor IAIN Bengkulu yang telah berperan aktif dalam kebijakan-kebijakan yang ada di IAIN Bengkulu.

2. Dr. Asnaini, MA, selaku Pelaksana Tugas (PLT) Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah memberikan arahan, bimbingan dan kebijakan-kebijakan yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Desi Isnaini, MA, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah memberikan kemudahan dan bimbingan khususnya prodi Perbankan Syariah.
4. Dra. Fatimah Yunus, MA, selaku pembimbing I, yang telah memberikan arahan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Adi Setiawan, M.E.I, selaku pembimbing II, yang selalu memberikan arahan yang baik serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
7. Kedua orang tuaku bahar dan aida yang selalu mendukung dan mendoakan akan kelancaran dan kesuksesan saya.
8. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis ke depan.

Bengkulu, 18 Agustus 2021 M
08 Muharram 1443 H



PEPI
1711140186

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. kegunaan Penelitian.....	14
E. Sistematika Penulisan.....	15

BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu	18
B. Kajian Teori	

1. Keuntungan.....	19
2. UMKM	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	
1. Jenis Penelitian	44
2. Pendekatan Penelitian.....	44
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	
1. Waktu Penelitian	45
2. Lokasi Penelitian	45
C. Sumber Data	
1. Data primer	46
2. Data Sekunder	46
D. Teknik Pengumpulan Data	
1. Metode Observasi	47
2. Metode Wawancara	47
3. Dokumentasi	48
E. Teknik Analisis Data	48
F. Teknik Penyajian Data	
1. Reduksi Data	49
2. Data Display	49
3. Conclusion/ verification	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	51
---------------------------	----

B. Pembahasan52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....57

B. Saran.....57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1. Data Badan Pusat Statistika
- Tabel 4.1. Jumlah Pembiayaan Dan Tenor
- Tabel 4.2. Data Nasabah Kur Bsi Unit Kepahiang
- Tabel 4.3 Keadaan Dana Umkm Sebelum Dan Sesudah
Mendapat Kur Bsi Unit Kepahiang
- Tabel 4.4. Keuntungan Perbulan
- Tabel 4.5. Keuntungan Pertahun

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Formulir Pengajuan Judul
- Lampiran 2 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 3 : Lembar Bimbingan Tugas Akhir
- Lampiran 4 : Persetujuan Pembimbing Kelompok
- Lampiran 5 : Surat Pernyataan Plagiat
- Lampiran 6 : Letter Of Acceptance (LOA)
- Lampiran 7 : Jurnal yang sudah terbit PDF
- Lampiran 8 : Lembar Saran Tim Penguji
- Lampiran 9 : Dokumentasi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank merupakan nyawa untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara, seperti dalam penciptaan uang, mengedarkan uang, menyediakan uang untuk menunjang kegiatan usaha, tempat mengamankan uang, tempat melakukan investasi dan jasa keuangan lainnya.

Perbankan syariah adalah suatu lembaga keuangan yang fungsi utamanya menghimpun dana untuk di salurkan kepada orang atau lembaga yang membutuhkan dengan sistem tanpa bunga (riba). Tujuan bank syariah adalah memacu perkembangan ekonomi dan kemajuan sosial baik secara individual maupun kolektif dengan menghindari bunga (riba) yang dilakukan oleh bank-bank konvensional.

Upaya pemerintah untuk mendorong perkembangan bank syariah didasari bahwa sebagian masyarakat muslim di indonesia pada saat ini sangat menantikan suatu sistem perbankan yang sehat dan terpercaya untuk mengakomodasi kebutuhan mereka terhadap layanan jasa perbankan yang

sesuai dengan prinsip syariah, selain untuk meningkatkan mobilisasi dana masyarakat yang selama ini belum tergarap oleh sistem perbankan syariah.

Konsep perbankan syariah sendiri di Indonesia mulai diperkenalkan dengan mulai beroperasinya bank muamalat Indonesia pada tahun 1992. Dan menjadi bank umum syariah pertama di Indonesia, dan kemudian diikuti berdirinya beberapa unit usaha syariah baik dari BUMN ataupun BUMD, seperti BRI Syariah, Mandiri Syariah, BNI Syariah dan BPD Syariah.

Kemudian merger 3 unit usaha syariah dari BUMN yaitu Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah dan BNI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) pada bulan Februari 2021. Tentu sejalan dengan berlakunya UU No. 7 tahun 1992 tentang pendirian dan pelaksanaan jasa perbankan syariah. Perbankan dengan prinsip syariah pada saat ini diperlukan keberadaannya oleh masyarakat dengan berbagai produk yang ditawarkannya, perbankan syariah menempati posisi tersendiri di mata masyarakat. Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 perbankan telah menjadi bukti bahwa pemerintah telah memikirkan potensi perbankan syariah.

Dalam menjalankan aktivitas bank, bank syariah menganut prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Prinsip Keadilan

2. Prinsip keadilan ini tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambilan margin keuntungan yang disepakati bersama antar bank dengan nasabah.
3. prinsip kesederajatan. Bank syariah menempatkan nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank pada kedudukan yang sama dan sederajat. Hal ini tercermin dalam hak, kewajiban, resiko dan keuntungan yang berimbang antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana maupun bank.
4. prinsip ketentraman. Produk-produk bank syariah telah sesuai dengan prinsip dan kaidah muamalah islam, antara lain tidak adanya unsur riba serta penerapan harta zakat.

Menurut soekanto apabila anggota-anggota suatu kelompok, baik kelompok itu besar ataupun kecil, hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama, maka kelompok tadi tersebut disebut masyarakat setempat. Atau community. Dasar-dasar dari pada masyarakat setempat adalah lokalitas dan perasaan masyarakat setempat.

Dengan demikian suatu community atau masyarakat merupakan suatu kelompok sosial yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu dengan batas-batas tertentu pula, diamana kelompok itu dapat memenuhi kebutuhan hidup dan saling mempengaruhi satu sama lain. Di lain sisi

masyarakat mempunyai harapan yang besar terhadap bank syariah. Dalam persepsi tentunya bank syariah adalah bank yang sempurna dan saling ideal, karena bukankah islam adalah agama yang sempurna. Padahal bank syariah bukanlah islam itu sendiri, ia sekedar bank yang menerapkan konsep Syariah tanggapan atau sikap masyarakat terhadap bank syariah cukup beragam, baik mengenai pelayanannya, kemudahan untuk mendapatkan akses pendanaan, maupun mengenai produk yang ditawarkan. Oleh karena itu, perkembangan perbankan syariah perlu mendapatkan perhatian dari pihak yang terkait.

Dalam undang-undang nomor 21 tahun 2008 terkait dengan perbankan syariah. Bank syariah umumnya memberikan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), penyertaan modal (*musyarakah*), jual beli barang dengan mendapatkan keuntungan (*murabahah*), pembiayaan barang modal dengan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*), akad salam, akad istisna, sewa-menyewa yang diakhiri dengan kepemilikan (*ijarah almuntahiya bi tamlik*) dan pembiayaan lain yang tidak bertentangan dengan syariah. Karakteristik perbankan syariah sangat berbeda dengan perbankan yang berdasarkan sistem bunga.

Diantara beberapa model pembiayaan syariah, pembiayaan mudharabah adalah pembiayaan modal kerja yang paling cocok bagi UMKM dalam upaya menambahkan modal kerja. Mudharabah adalah suatu akad kerjasama usaha antara pemilik dana dan pengelola dana dengan membagi keuntungan sesuai dengan bagian yang sudah disepakati bersama. Mudharabah terdiri dari tiga jenis, antara lain:

1. *Mudharabah muqayyadah*, yaitu suatu kerjasama mudharabah dimana pengelola dibatasi pemilik dana.
2. *Mudharabah muthlaqah*, yaitu kerjasama pemilik dana dan pengelola tanpa dibatasi pemilik dana.
3. *Mudharabah musyarakah*, yaitu kerjasama di mana pengelola dana turut menyertakan modal atau dananya.

Mudharabah yang biasa berlaku pada perbankan syariah adalah mudharabah muthlaqah. Jadi, dengan sistem bagi hasil, perbankan syariah seharusnya memberikan dampak besar terhadap pertumbuhan sektor riil, dalam hal ini UMKM yang dalam perekonomian Indonesia memiliki posisi yang sangat penting.

Perbankan di Indonesia saat ini semakin dihidupkan dengan adanya Bank Syariah yang menawarkan produk keuangan dan investasi dengan cara yang berbeda dibandingkan Bank Konvensional yang sudah lama ada. Walaupun masih pemula, Perbankan Syariah berkembang cukup laju. Hal ini dapat dimaklumi dengan posisi Indonesia

sebagai negara berpenduduk terbanyak di dunia sehingga bank-bank yang menerapkan syariat dan prinsip syariah akan semakin diminati. Seperti tidak mau kehilangan kesempatan, Bank konvensional di Indonesia saat ini turut serta membangun lembaga keuangan syariah atau unit usaha syariahnya sendiri. Hal ini dilakukan untuk menarik lebih banyak nasabah yang tertarik dengan keunggulan Bank Syariah.¹

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan aktivitas usahanya berdasarkan prinsip syariah. dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank syariah awal mulanya dikembangkan sebagai tindakan kelompok ekonomi dan pelaku perbankan muslim yang berusaha memfasilitasi tekanan dari berbagai pihak yang menginginkan layanan transaksi keuangan yang dilakukan sejalan dengan nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip Syariah Islam. Umat muslim diharapkan mengetahui perkembangan bank syariah dan mengembangkannya jika berada dalam kedudukan sebagai pengelola bank syariah yang perlu secara teliti mengenali dan mengidentifikasi semua

¹ Muhammad Rafi'i Sanjani dan Indah Fitriana Sari, “*preferensi nasabah pelaku UMKM dalam menggunakan pembiayaan bank syariah indonesia (Studi Kasus UMKM Kota Mataram Nusa Tenggara Barat)*” Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(01), 2021, 361

rekan kerja yang ada dan potensial untuk pengembangan bank syariah.²

Bedasarkan lisensi Bank Indonesia no. 10/67/Kep.GBI/ DPG/2008 pada 16 Oktober 2008 BRI syariah aktif beroperasi pada 17 November 2008 dengan nama PT Bank BRI syariah dan semua kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah Islam. BRI syariah melihat potensi besar dalam dunia perbankan syariah. Dengan demikian, BRI syariah dapat terus melaju menjadi bank syariah terkemuka dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermanfaat. Sistem ekonomi syariah yang ada di Indonesia masih terhitung rendah karena penetrasi aset Indonesia masih lebih rendah dari negara lain, serta kemampuan permodalan keuangan syariah juga masih cukup terbatas.

Bedasarkan surat No.AHU-AH.01.10-0011384 pada 28 Januari 2021 yang ditandatangani oleh Direktur Jenderal Administrasi Hukum Umum, Cahyo Rahadian Muzhar itu disebutkan bahwa data berupa formulir penggabungan disimpan di dalam administrasi badan hukum berdasarkan akta nota notaris Nomor 37 pada 14 Januari 2021 yang dibuat Notaris Jose Dima Satria berkedudukan di Jakarta, Cahyo melanjutkan, pemberitahuan mengenai penggabungan

² Irma Muzdalifa, Inayah Aulia Rahma, “Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah)” *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. (3, No. 1 2018).

tersebut telah diterima dan dicatat di dalam sistem administrasi badan hukum bank syariah BUMN BRI syariah, Bank Syariah Mandiri (BSM), dan BNI syariah menjadi Bank Syariah Indonesia. Pada 1 ferbruari Bank Syariah Indonesia (BSI) mulai beroperasi.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit atau pembiayaan untuk modal kerja atau investasi kepada debitur individu atau perseorangan, badan usaha atau kelompok usaha yang produktif dan layak tetapi tidak memiliki jaminan tambahan atau jaminan tambahan yang tidak cukup. Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program pemerintah dalam rangka pemberdayaan UMKM. Program ini berkerja sama dengan pihak lain, salah satunya adalah bank BSI yang berperan dalam memajukan UMKM melalui KUR.

Bank Syariah Indonesia (BSI) selaku penyalur (KUR) terbesar dengan tingkat NPL terkecil di dibandingkan bank penyalur lainnya. Kredit Usaha Rakyat (KUR) terbukti berperan besar dalam mengembangkan UMKM dan berkontribusi dalam mengurangi kemiskinan dan pengangguran.³

Tujuan KUR Syariah yaitu meningkatkan dan memperluas akses pembiayaan kepada sektor produktif, meningkatkan kafasitas daya saing usaha mikro, kecil dan

³ Prayoga Willem da Costa, “*Peran Pembiayaan Kur Bri Terhadap Perkembangan Umkm Di Kota Malang dan Tingkat Kemampuan Bank BRI Di Unit Sawojajar (Studi Pada Unit BRI Sawojajar)*”. (53, No. 9 2015), h. 1689–1699.

menengah, dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Sumber dana KUR Syariah bersumber dari dana lembaga keuangan Syariah penyalur KUR Syariah. Terdapat fasilitas penjaminan pembiayaan dalam KUR Syariah, yaitu Askrindo Syariah dan Jamkrindo Syariah.

Agunan adalah jaminan tambahan, baik berupa benda bergerak maupun benda tidak bergerak yang diserahkan oleh pemilik agunan kepada Bank Syariah dan/atau UUS, guna menjamin pelunasan kewajiban Nasabah Penerima Fasilitas. Agunan pokok KUR Mikro Syariah berupa usaha atau objek yang dibiayai. Sementara, agunan tambahan tidak diwajibkan dan tanpa perikatan.

Penyaluran KUR Mikro Syariah diprioritaskan pada usaha produktif yaitu sektor jasa produksi, industri pengolahan, sektor perikanan, sektor pertanian, perburuan, dan kehutanan. Penyalur KUR Mikro Syariah wajib memenuhi porsi penyaluran KUR Mikro Syariah usaha produktif minimal mencapai target porsi penyaluran yang ditetapkan oleh Komite Kebijakan forum Rapat Koordinasi Komite Kebijakan. Penyalur KUR Mikro Syariah dapat memberikan pembiayaan multisektor kepada calon penerima yang memiliki usaha lebih dari satu sektor.

Berikut adalah rincian usaha produktif per sektor ekonomi, sektor yang dibiayai KUR.

1. Sektor pertanian

Seluruh usaha disektor pertanian, termasuk tanaman pangan, tanaman hortikultura, perkebunan, dan perternakan.

2. Sektor perikanan

Seluruh usaha disektor perikanan, termasuk penangkapan dan pembudidayaan ikan.

3. Sektor industri pengolahan

Seluruh usaha disektor industri pengolahan, termasuk industri kreatif di bidang periklanan, fesyen, film, animasi, video, dan alat mesin pendukung kegiatan ketahanan pangan.

4. Sektor perdagangan

Seluruh usaha di sektor perdagangan, termasuk kuliner dan pedagang eceran.

5. Sektor jasa-jasa

Seluruh usaha di sektor penyediaan akomodasi dan penyediaan makanan, sektor transportasi, pergudangan, komunikasi, sektor real estate, usaha persewaan, jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa

kemasyarakatan, social budaya, hiburan, perorangan lainnya.⁴

Analisa pembiayaan sangat diperlukan oleh bank sebagai penilaian kepercayaan bahwa pembiayaan yang diberikan kepada calon nasabah dapat dikembalikan. Dengan demikian sebelum pembiayaan diberikan maka pihak bank menganalisis beberapa prinsip dasar pemberian pembiayaan menurut Ismail pada buku Manajemen Perbankan dengan Prinsip 5C yaitu:

1. *Character*

Character menggambarkan watak dan kepribadian calon debitur. Bank perlu melakukan analisis terhadap karakter calon debitur dengan tujuan untuk mengetahui bahwa calon debitur mempunyai keinginan untuk memenuhi kewajiban membayar pinjamannya sampai dengan lunas. Bank ingin meyakini *willingness to repay* dari calon debitur mau memenuhi kewajibannya sesuai dengan jangka waktu yang telah di perjanjikan.

2. *Capacity*

Analisis terhadap *capacity* ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan calon debitur dalam memenuhi kewajibannya sesuai jangka waktu kredit.

⁴ Abdul Wahid Mongkito, Dkk, “Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Syariah Dalam Mengembangkan Usaha Mikro”, *Robust-Research Business and Economics Studies*. (Volume. 1 No. 1, 2021).

Bank perlu mengetahui dengan pasti kemampuan calon debitur dalam memenuhi kewajiban apabila bank memberikan kredit. Kemampuan keuangan calon debitur sangat penting karena merupakan sumber utama pembayaran kembali kredit yang diberikan oleh bank. Semakin baik kemampuan keuangan calon debitur, maka akan semakin baik kemungkinan kualitas kreditnya, artinya dapat dipastikan biaya kredit yang diberikan bank dapat dibayar sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan.

3. *Capital*

Capital atau modal yang perlu disertakan dalam objek kredit perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam. Modal merupakan jumlah modal yang dimiliki oleh calon debitur atau jumlah dana yang akan disertakan dalam proyek yang dibiayai oleh calon debitur. Semakin besar modal yang dimiliki dan disertakan oleh calon debitur

4. *Collateral*

Collateral merupakan jaminan/agunan yang diberikan oleh calon debitur atas kredit yang diajukan. Agunan merupakan sumber pembayaran kedua, artinya apabila debitur tersebut tidak dapat membayar angsurannya dan termasuk dalam kredit macet, maka bank dapat melakukan eksekusi terhadap agunan. Hasil

penjualan agunan digunakan sebagai pembayaran kedua.

5. *Condition of economy*

Merupakan analisis terhadap kondisi perekonomian calon debitur. Bank perlu mempertimbangkan sector usaha calon debitur dikaitkan dengan kondisi ekonomi, apakah kondisi ekonomi tersebut akan berpengaruh pada usaha calon debitur di masa yang akan datang.⁵

Dari kedua nasabah yang kami wawancarai mereka menyatakan bahwa program KUR BSI Unit Kepahiang sangat bermanfaat bagi usaha kecil menengah di Desa Embong Ijuk. Mereka dapat membeli stok barang tambahan, membeli pupuk untuk pertanian dan produk lain dari modal tambahan ini.

Bank syariah Indonesia (BSI), Asep Setiawan, menawarkan tiga jenis KUR, pertama KUR kecil, KUR mikro dan KUR Super mikro dengan margin 0,27% dan tenor 12-60 bulan. Jenis usaha yang layak memenuhi syarat untuk memperoleh KUR, seperti usaha perdagangan, pertanian, dan bagi nasabah penerima KUR yang telah menjalankan usahanya selama 6 bulan. Alasannya karena agar dapat

⁵ Riffka Fauzani, Rakhmat Haryono, “Analisa Pemberian Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandung Citarum TBK” (Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah. (vol. 2 Nomor. 1, Januari 2020).

melihat perkembangan omset setiap bulanya sehingga pihak bank yakin untuk meminjamkan dana KUR.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal di atas, masalah dapat dibingkai sebagai berikut:

Bagaimana perkembangan keuntungan UMKM nasabah di Desa Embong Ijuk sebelum dan sesudah mendapatkan dana KUR BSI Unit Kepahiang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan:

Untuk menganalisis perbedaan perkembangan keuntungan UMKM di Desa Embong Ijuk Kabupaten Kepahiang sebelum dan sesudah mendapatkan dana KUR dari BSI.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna memberikan kegunaan bagi pihak-pihak yang membutuhkan, seperti para pelaku UMKM, mahasiswa dan penulis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis
 - a. hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan ekonomi, khususnya dalam bidang UMKM dan KUR.

- b. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan dasar pertimbangan dan bahan ilmiah yang dapat berguna untuk bahan kajian atau informasi bagi pengelola dana KUR dan pelaku UMKM.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi akademisi Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperluas ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktik.
 - b. Bagi penulis, penelitian ini sebagai bahan kajian dan referensi untuk menambah wawasan maupun untuk pengembangan penelitian lainnya.
 - c. Bagi penyalur dana KUR Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk membantu, memberikan perhatian dan pembinaan secara berkelanjutan kepada para penerima dana KUR atau pelaku UMKM
 - d. Bagi pelaku UMKM Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi yang bermanfaat untuk pelaku UMKM supaya dapat memperoleh akses dari BSI Unit Kepahiang dan dimudahkan dalam memperoleh dana KUR dari BSI Unit Kepahiang.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika yang dimaksud disini adalah penempatan unsur-unsur permasalahan dan urutannya di dalam skripsi

sehingga membentuk satu kesatuan karangan ilmiah yang tersusun rapi dan logis.

1. Bagian awal

Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul skripsi, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan halaman daftar lampiran.

2. Bagian isi

Bagian ini terdiri dari 5 bab. masing masing bab berisi tentang penjelasan persoalan-persoalan tertentu yang saling terkait antara bab satu dengan lainnya.

Sistematika yang saling tersusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah , rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Dalam bab ini penelitian terdahulu dan kajian teori yang berkaitan dengan penelitian diantaranya tentang UMKM dan keuntungan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini metode penelitian terdiri dari Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian, Waktu dan Lokasi Penelitian, Sumber Dana, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Teknik Penyajian Data

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan menganalisis dan membahas hasil penelitian dari perbedaan keuntungan UMKM Di Desa Embong Ijuk Sebelum Dan Sesudah Mendapat Dana Kur Bsi Unit Kepahiang.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berdasarkan pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan.

Seperti pada jurnal made Ary Mayuni dan Surya Dewi Rustariyuni, 2019, dengan judul “Peranan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Jemberana, Bali” menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa kinerja UMKM meningkat dinilai dari tingkat produksi, tenaga kerja, pendapatan dan biaya produksi setelah menerima dana KUR dilihat dari sebelum dan sesudah memakai dana KUR.

Dalam jurnal Dewi Anggraini, 2013, dengan judul “Peranan Kredit Usaha Rakyat Bagi Pengembangan UMKM Di Kabupaten Medan, Kota Medan” dari penelitian ini dapat diketahui bahwa semakin besar modal sendiri maka semakin besar juga keuntungan. Akan tetapi diketahui juga bahwa semakin besar modal KUR maka semakin besar juga

keuntungan pelaku UMKM, maka dari itu dapat dikatakan keduanya konstan. Namun juga masih ditemukan penyalagunaan modal KUR untuk keperluan lain.

Jurnal dari Wahyu Anggraini, 2020, dengan judul “ Analisis Mitigasi Risiko Pada Pembiayaan KUR Mikro IB Di Bank BRI Syariah Kcp Jomblang Ploso”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mitigasi risiko terhadap prosedur pengajuan pembiayaan KUR mikro IB yang dilakukan oleh bank BRI Syariah 18 Jomblang Ploso belum menerapkan mitigasi model peningkatan untuk pembiayaan perseorangan dan manajemen pemulihan.

B. Kajian Teori

1. Keuntungan

a. Umum

Keuntungan (laba) merupakan tujuan perusahaan, dimana dengan laba perusahaan dapat memperluas usahanya. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba merupakan salah satu petunjuk tentang kualitas manajemen serta operasi perusahaan tersebut, yang berarti mencerminkan nilai perusahaan. Menurut Tampubolon menyatakan bahwa laba diperoleh dari penjualan dikurangi semua biaya operasional. Hal yang sama disampaikan bahwa keuntungan/laba adalah selisih antara

penerimaan atau pendapatan total dan jumlah seluruh biaya.⁶

Keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dan biaya-biaya *cost*. Biaya ini dalam banyak kenyataan, dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap seperti sewa tanah, pembelian alat pertanian dan biaya tidak tetap seperti biaya yang dikeluarkan untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, pembiayaan tenaga kerja. Keuntungan merupakan kegiatan pedagang yang mengurangkan beberapa biaya yang dikeluarkan dengan hasil penjualan yang diperoleh. Apabila hasil penjualan yang diperoleh dikurangi dengan biaya-biaya tersebut nilainya positif maka diperoleh keuntungan (laba).

Rasyaf menyatakan setelah uang diterima dan dikurangi dengan biaya variabel, maka sisanya disebut keuntungan. Keuntungan adalah sejumlah uang yang diperoleh setelah semua biaya variabel termasuk biaya tetap operasional tertutupi. Hasil pengurangan positif berarti untung, hasil pengurangan negatif berarti rugi. Hasil pengurangan menjadi negatif bila biaya variabel terlalu besar. Mulyono menyatakan keuntungan margin adalah keuntungan yang bersifat kotor. Dari segi bisnis

⁶ Rawis, jemmy E. O., Panelewen, V. V. J., & Mirah, A. D. “Analisis Keuntungan Usaha Kecil Kuliner Dalam Upaya Pengembangan Umkm Dikota Manado” (Studi Kasus Usaha Katering Miracle Ranotana Weru). (Emba, 4(2), 2016) 106–119.

keuntungan ini bersifat semu karena ada unsur-unsur biaya yang tidak diperhitungkan, yaitu biaya tetap, sehingga besarnya keuntungan margin sama dengan selisih total output dengan dengan biaya operasional.⁷

b. Islam

Keuntungan mempunyai peranan yang besar dalam menjamin kesinambungan kegiatan ekonomi. Ini karena mereka yang terlibat dalam kegiatan berkenaan senantiasa berusaha meningkatkan kemampuan dari segi pengeluaran atau pengurusan dan sebagainya, demi untuk menambah perolehan keuntungan mereka. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa keuntungan berperan sebagai nadi penggerak pada kesinambungan kegiatan ekonomi. Melihat pada besarnya peranan keuntungan, islam telah meletakkan garis panduan yang harus diikuti dalam penghasilan keuntungan.

Keuntungan atau dalam bahasa arab disebut al-ribb berasal dari kata dasar rabilja yang berarti penambahan dalam kegiatan perniagaan. sedangkan dari segi istilah, al-ribh telah diberi pengertian yang berbeda. Al- ribh diartikan sebagai penambahan keatas kas modal.

⁷ Mauli Khairul Hakim, "Peran Pembiayaan Kur Terhadap Perkembangan Umkm Masyarakat Muslim Di Kabupaten Kudus" (Study Kasus Bank BRI Syariah Cabang Kudus) (Semarang, 2019), 1, <https://eprints.walisongo.ac.id>.

Manakala dari segi istilah para fuqaha al-rihb telah diberi dua pengertian: pertamanya dalam bab zakat, diartikan sebagai pertambahan keatas modal yaitu sama seperti pengertian yang diberi oleh ahli tafsir. Keduanya dalam perbincangan mereka mengenai al-murabahah terdapat dua pengertian yang dapat disimpulkan yaitu pertamanya “pertambahan keatas modal” kedua “pertambahan keatas modal setelah ditolak segala perbelanjaan yang dikeluarkan dalam proses memperoleh kelebihan tersebut.

1) Ciri-ciri keuntungan

Islam telah meletakkan ciri-ciri tertentu terhadap keuntungan yang ingin dihasilkan dalam kegiatan yang boleh menghasilkan perniagaan, perindustrian dan sebagainya. Adapun ciri-ciri keuntungan.

a) Bebas dari unsur riba

Riba dari segi istilah bahasa sama dengan “ziyadah” artinya tambahan. Sedangkan menurut istilah teknis, riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok (modal) secara bathil. Terdapat perbedaan pendapat dalam menjelaskan riba. Secara umum riba adalah penambahan pada hutang baik kualitas atau kuantitas, banyak maupun sedikit, adalah riba yang diharamkan. Landasan mengenai riba ini sudah ada dalam Al-

Qur'an surat An-Nisa (4) ayat 29 yang berarti: “hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yg bathil.

- b) Bersih dari unsur ghabn fahisy yang bersumber dari taghrir

Yang dimaksud dengan ghabn ialah ketidakseimbangan nilai antara dua barang pertukaran yang tidak diketahui oleh pihak yang menanggung kerugian (maghbun) pada saat akad dilakukan.

Taghrir bermakna penipuan atau memberikan gambaran palsu tentang sesuatu barang yang hendak dijual sehingga mempengaruhi pembeli agar membeli barang berkenaan dengan harga yang disebut oleh penjual. Contohnya santi mengatakan jam yang dijualnya adalah buatan perancis dan harga yang dijual lebih murah dari tempat lain, sedangkan jam tersebut sebenarnya bukan buatan perancis. Ghabn terbagi menjadi dua yaitu ghabn yasir (sedikit) dan ghabn fahisy (berlipat ganda). Para fuqaha berselisih pendapat dalam menentukan standart ghabn fasihy.

- c) Bersih dari unsur gharar

Gharar yaitu ketidakpastian dalam transaksi yang diakibatkan dari tidak terpenuhinya ketentuan syariah dalam transaksi tersebut. Dampak dari transaksi yang mengandung gharar adalah adanya penzaliman atas salah satu pihak yang bertransaksi sehingga hal ini dilarang dalam islam.

Beberapa kategori unsur gharar antara lain dari segi kuantitas tidak sesuainya timbangan atau takaran, kemudian dari sisi kualitas terdapat ketidakjelasan pada kualitas barang, selanjutnya dari sisi harga adanya dua harga dalam satu transaksi, dan yang terakhir dari sisi waktu yaitu terdapat ketidakjelasan pada waktu penyerahan.

d) Tidak ada unsur ihtikar

Dalam bahasa arab, ihtikar berarti menahan, mengumpulkan dan menguasai sesuatu. Dalam istilah fiqh, diartikan sebagai penghalang barang yang amat diperlukan oleh orang ramai dengan niat menaikkan harga barang tersebut dengan cara menyimpannya disuatu tempat atau merosakkannya dengan sengaja atau enggan menjual barang berkenaan kecuali dengan harga yang tinggi.

Ihtikar diharamkan dalam islam karena ia membawa kemudaratn kepada orang ramai. Dalam islam kepentingan (masalah) orang ramai diutamakan daripada kepentingan individu.⁸

Keuntungan adalah perbedaan nilai uang dari hasil penjualan yang diperoleh dengan seluruh biaya produksi yang telah dikeluarkan. Namun definisi ini dianggap terlalu luas, karena tidak mempertimbangkan “biaya tersembunyi”, yaitu biaya produksi yang tidak dibayar dengan uang tetapi perlu dipandang sebagai bagian dari biaya produksi. Biaya tersembunyi tersebut meliputi pendapatan yang seharusnya dibayarkan kepada para pengusaha yang menjalankan sendiri perusahaannya, tanah, modal, peralatan dan pabrik milik sendiri.

Seperti halnya upah, sewa dan bunga, keuntungan adalah pembayaran atau jasa yang diberikan oleh sesuatu faktor produksi. Keuntungan merupakan pembayaran kepada “keahlian keusahawanan” yang disediakan oleh para pengusaha. Keahlian tersebut digunakan untuk menentukan barang apa yang harus diproduksi, berapa banyaknya dan cara memproduksi yang terbaik dan

⁸ Mohamad, S. “*Ciri-ciri Keuntungan Menurut Perspektif Islam*”. (2002), h, 121–137.

efisien. Apabila usaha mereka berhasil mereka akan memperoleh keuntungan ekonomi. Adakalanya usaha mereka mengalami kegagalan, yaitu apabila mereka memperoleh keuntungan yang negatif, suatu keadaan di mana hasil penjualan tidak menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan.

Ada pula pendapat lain dari para ahli-ahli ekonomi yang menjelaskan bahwa keuntungan adalah pendapatan yang diperoleh para pengusaha sebagai pembayaran dari melakukan kegiatan berikut:

- a. Menghadapi risiko ketidakpastian di masa yang akan datang
- b. Melakukan inovasi didalam berbagai kegiatan ekonomi
- c. Mewujudkan kekuasaan monopoli dalam pasar

2) Konsep Penetapan Keuntungan Dalam Islam

Jumhur ulama bersepakat bahwa berlebihan dalam mengambil keuntungan yang dapat merugikan orang hukumnya haram dan merupakan perkara yang dilarang agama, hal ini dapat diambil dari banyaknya hadist nabi yang melarang hal tersebut. seperti misalnya menimbun barang dari peredaran pasar dengan tujuan untuk menjualnya lagi dengan harga tinggi.

Akan tetapi tidak apa-apa bagi seorang produsen memasukkan biaya-biaya tambahan dari harga pokok, semisal biaya transportasi dalam membeli

barang, biaya penyimpanan gudang dan biaya pengangkutan barang, yang mana semua harga ini ditambahkan kepada harga pokok lalu ditentukanlah keuntungan diatas biaya tadi dengan secara wajar dan tidak merugikan kepentingan orang banyak, serta tidak menjurus kepada perilaku penimbunan barang yang dibutuhkan oleh banyak orang. Sebagaimana nabi bersabda “orang yang melakukan ihtikar adalah orang yang berdosa”. Ihtikar atau penimbunan barang yang terlarang adalah yang dimaksudkan untuk mempengaruhi kenaikan harga pasar.⁹

2. UMKM

UMKM adalah singkatan dari usaha mikro, kecil dan menengah. Sehingga UMKM terdiri dari tiga bentuk usaha berdasarkan skalanya, yaitu meliputi usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah.

Berikut adalah pengertian dari ketiganya didasarkan undang-undang.

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diataur dalam undang-undang ini. Kriteria aset: maksimal 50 juta, kriteria omzet: maksimal 300 juta rupiah.

⁹ Ulfa Aulia Hikmasari Dkk, “*Teori Pasar, Harga Dan Keuntungan*” Paket Kajian Ekonomi Syariah ICMI Orsat Cairo, (10 November 2019), h.19-20.

- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini. Kriteria aset: 50 juta-500 juta, kriteria omzet 300-2,5 Miliar Rupiah.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Kriteria aset: 500 juta-10 miliar, kriteria omzet: >2,5 miliar -50 miliar rupiah (UU No.20 Tahun 2008).
- 1). Kelembagaan UMKM

Lembaga keuangan syariah dapat menjadi lembaga keuangan yang memiliki fungsi untuk melakukan pemberdayaan. Pemberdayaan, merupakan istilah khas dalam dunia NGO (*Now*

Government Organization) atau dikenal dengan LSM. Dalam istilah asing (bahasa Inggris) dinamakan dengan *empowerment*, yang secara sederhana didefinisikan dengan penguatan potensi manusia, baik individu maupun masyarakat, agar memperoleh inisiatif dan kendali lebih besar terhadap bidang kehidupan mereka sendiri. Dalam obyek pemberdayaan, hal ini adalah UMKM.

UMKM memiliki karakteristik sendiri yang berbeda dengan perusahaan berskala luas. Mereka pada umumnya memiliki karakter mandiri tanpa memiliki relasi luas, atau berada dibawah naungan grup usaha. Karakteristik lain dari UMKM adalah menggunakan teknologi rendah atau sederhana, bahkan usaha mikro sering menggunakan teknologi manual. Sebagai contoh, di wilayah Bantul, proses pembuatan emping banyak banyak dikerjakan oleh ibu-ibu, berdasarkan wawancara penulis dengan para pengelola usaha emping, mereka hanya menggunakan peralatan apa adanya, dan hanya memproduksi beberapa kilo, dan keuntungan bersinya masih dibawah Rp. 30.000,- per hari.

Keunikan UMKM dibandingkan dengan perusahaan berskala luas, yaitu pangsa pasar yang

lebih sempit. Orientasinya hanya terfokus pada pasar lokal atau lokasi sekitarnya. Modal atau usaha UMKM sangat terbatas dan akses ke bantuan permodalan juga relatif susah didapatkan, padahal mereka pada umumnya juga sangat membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya. Mereka membutuhkan banyak bahan dan alat yang mampu meningkatkan jumlah komoditas yang mereka hasilkan.

Dengan demikian, kelebihan memberikan modal kepada sektor UMKM adalah:

- a) Faktor kemanusiaan adalah hal yang penting untuk diperhatikan. Bahwa UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) pada umumnya adalah pihak yang benar-benar membutuhkan bantuan permodalan dan seharusnya diberikan perhatian lebih intensif.
- b) Mereka bergerak di bidang riil, baik berupa barang maupun jasa. Pinjaman yang mereka perlukan tidak untuk usaha non riil, seperti spekulasi bursa saham. Pembiayaan sektor riil sangat penting, karena sektor inilah kekayaan negara dalam arti sesungguhnya.
- c) Pengelola UMKM pada umumnya masih berpijak pada etika bisnis dan moralitas. Mereka pada umumnya lebih menghormati akad (perjanjian) pinjam meminjam daripada umumnya para pengusaha besar.

Usaha pemberian modal kepada UMKM lewat lembaga keuangan mikro, dipopulerkan oleh Muhammad Yunus. Ia memberikan pinjaman kepada kelompok usaha mikro yang tidak tersentuh oleh lembaga kredit pada waktu itu di bangladest. Di sini, peran lembaga keuangan tidak hanya sebatas lembaga profit semata, melainkan juga sebagai tugas kemanusiaan, yaitu menguatkan pihak yang lemah melalui pinjaman usaha kepada mereka.

2). Perkembangan pembiayaan lembaga keuangan syariah terhadap UMKM di indonesia.

Sebagaimana disebutkan diatas, bank punya peran besar, dalam menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya sebagai modal usaha, sehingga tercipta pertumbuhan ekonomi. Hal ini menggambarkan betapa lembaga keuangan berperan sangat penting dalam pembangunan ekonomi negara. Dengan modal, dapat mengubah benda yang tidak bermanfaat menjadi benda yang bermanfaat. Contohnya adalah sebuah lahan kosong, ia hanya memiliki fotensi, tetapi tidak dapat diambil manfaat darinya. Lahan tersebut baru bisa menjadi produktif jika ada modal. Misalnya mengubah lahan kosong tersebut menjadi area perkebunan atau bangunan ruko. Permasalahannya adalah bahwa untuk akses modal

tersebut relatif sulit dilakukan oleh usaha kecil atau mikro, dikarenakan beberapa hal, seperti.

- a) Sistem administrasi bank yang berbelit-belit dan mensyaratkan adanya jaminan yang sepadan dengan uang yang dipinjamkan.
- b) Pelaku usaha kecil pada umumnya adalah kelompok akar rumput dari masyarakat yang kurang familiar dengan bahasa-bahasa teknis perbankan.

Disinilah peran lembaga keuangan syariah kedepannya, yaitu kemampuan menjangkau masyarakat bahwa tanpa adanya mekanisme syarat yang terlalu berat dan bahasa yang lebih mudah dipahami.

Sebenarnya jumlah dana yang dihimpun oleh lembaga keuangan di Indonesia relatif besar, dan jika semuanya dialokasikan kepada UMKM maka akan lebih dari cukup untuk lebih memberdayakan UMKM tersebut. Sebagaimana yang dilansir dari berita satu dengan judul “total aset lembaga keuangan capai Rp. 7,800 Triliun” dari jumlah total Rp. 7.800 triliun total aset keuangan, porsi yang dimiliki oleh lembaga keuangan syariah hanya 3,49 persen, sedangkan jumlah pembiayaan perbankan disektor UMKM terus mengalami pertumbuhan. Pada tahun 2005 sebesar 633,945 triliun, menjadi 737,355 triliun di tahun 2009, dan pada tahun 2010 mengalami kenaikan sejumlah 926,782 triliun (situs bank mandiri syariah). Peningkatan

aset dan pembiayaan untuk UMKM tidak hanya terjadi pada bank konvensional, melainkan juga pada lembaga keuangan syariah.¹⁰

UMKM adalah usaha perdagangan yang dikelola badan usaha atau perorangan yang menetapkan pada usaha ekonomi produktif sesuai dengan tolak ukur yang ditetapkan oleh undang-undang nomor 20 tahun 2008. Pada saat ini perkembangan UMKM masih dilanda berbagai kendala dan tantangan dalam menghadapi persaingan dunia usaha yang semakin ketat. Namun demikian dengan berbagai keterikatan yang ada, UMKM masih diharapkan mampu untuk menjadi andalan perekonomian Indonesia. UMKM diharapkan mampu bekerja sebagai sumber penting dalam meningkatkan sumber pendapatan dan memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat.¹¹

Pada dasarnya tantangan dan rintangan yang dihadapi para pelaku usaha UMKM dalam meningkatkan kemampuan usaha sangat kompleks dan mencakup berbagai aspek yang salah satu saling berkaitan antara lain: kurangnya kemampuan manajerial dan keterampilan

¹⁰ Singgih Muheramtohad, “Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Indonesia” (Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah Jurnal Muqtasid, 8(1) 2017), H. 65-77

¹¹ Dewi Anggraini and Syahrir Hakim Nasution, “Peranan kredit usaha rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM Di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI) Dewi Anggraini Syahrir Hakim Nasution,” (Jurnal Ekonomi dan Keuangan 2, No. 3 2013), h . 105.

beroperasi serta tidak adanya bentuk formil dari perusahaan, kurangnya pemodalannya baik jumlah maupun sumbernya, lemahnya organisasi dan terbatasnya penjualan.¹²

Di Indonesia usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), sangat berperan penting terutama sebagai sumber pertumbuhan kesempatan kerja dan pendapatan. Fakta ini menyatakan bahwa kesempatan kerja yang diciptakan oleh kelompok-kelompok usaha ini jauh melebihi angkatan kerja yang diserap oleh perusahaan-perusahaan besar. Karena itu, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) perlu terus memainkan peran terbaiknya untuk menanggulangi pengangguran yang setiap tahunnya. Dengan penyerapan tenaga kerja berarti usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pengentasan kemiskinan di Tanah Air ini.¹³

Keberadaan UMKM di Indonesia sangat penting karena dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian negara dengan banyaknya tenaga kerja yang diserap oleh sektor tersebut. Atau dapat juga dikatakan bahwa UMKM merupakan katalisator perekonomian karena dapat

¹² Ibid.

¹³ Mauli Khairul Hakim, "Peran Pembiayaan Kur Terhadap Perkembangan Umkm Masyarakat Muslim Di Kabupaten Kudus" (*Study Kasus Bank BRI Syariah Cabang Kudus*) (Semarang, 2019), 1, <https://eprints.walisongo.ac.id>.

menyelesaikan masalah perekonomian yang sekarang melanda bangsa Indonesia, diantaranya: menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mengentaskan kemiskinan. Namun demikian keberadaan UMKM di Indonesia tidak lepas dari berbagai masalah.

Masalah terbesar yang dihadapi UMKM dalam rangka mengembangkan usahanya adalah keterbatasan modal yang disebabkan oleh sulitnya mencari pinjaman atau kredit kepada lembaga keuangan formal atau perbankan. Dengan demikian, walaupun prospek UMKM di masa depan sebagai katalisator ekonomi cukup bagus namun jika tidak ditunjang dengan dukungan yang memadai dari sektor perbankan, maka UMKM tidak akan bisa maju dan hanya “berjalan di tempat”. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menjadi bahan kajian yang menarik dalam perekonomian Indonesia.

UMKM teruji menjadi salah satu sektor usaha sebagai tulang punggung perekonomian nasional di masyarakat karena sektor ini memiliki fleksibilitas dan ketangguhan dalam menghadapi krisis ekonomi. UMKM menunjukkan peran penting dalam perekonomian Indonesia karena memberikan kontribusi besar dalam mendukung pendapatan nasional dan pendapatan domestik bruto (PDB). Selain itu, UMKM juga

mempunyai jumlah banyak dan mencangkup setiap sektor ekonomi sehingga dapat memberikan potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. UMKM mempunyai keunggulan dan sangat potensial dikembangkan melalui kebijakan yang tepat dan dukungan lembaga yang tepat.

Pelaku UMKM (*actors*) dalam mengambil pembiayaan dibank syariah mempunyai beberapa pertimbangan preferensi, di antaranya yaitu sistem yang digunakan lembaga keuangan syariah salah satunya akad mudharabah, besaran bagi hasil, lokasi dan pelayanan yang diberikan, serta laba yang diperoleh dalam menambah modal, menjalankan dan pengembangan usaha. UMKM yang memilih model pembiayaan pada perbankan syariah untuk menambah modal usahanya tentu mempertimbangkan sistem yang digunakan.

UMKM sangat membutuhkan jenis pembiayaan dengan karakteristik mudah, cepat, sesuai, dan dekat. Pembiayaan mudharabah adalah suatu pembiayaan menggunakan prinsip bagi hasil baik rugi maupun laba. Dengan bagi hasil, keuangan dalam kerja sama usaha dibagi sesuai kesepakatan, dan kerugian. Prinsip ini cocok untuk UMKM dalam menambah modal pengembangan usaha. Ketika memilih pembiayaan pada perbankan syariah, pelaku UMKM tentu mempertimbangkan suku bunga yang ditetapkan pihak bank konvensional.

Dengan pembiayaan mudharabah, artinya suku bunga bank tidak berlaku karena prinsip yang dikedepankan dalam pembiayaan syariah ini adalah bagi hasil. Selain itu, laba yang diperoleh UMKM dalam menjalankan usaha berbeda-beda setiap periodenya. Perbedaan perolehan laba setiap periode ini menjadi salah satu pertimbangan UMKM dalam memilih pembiayaan mudharabah karena bagi hasil yang diberikan kepada bank syariah disesuaikan dengan laba yang telah diperoleh dari usaha yang dijalankannya dalam periode tertentu. Jadi, UMKM merasa tidak keberatan apabila harus membayar bagi hasil karena besarnya hasil sesuai dengan laba yang diperoleh UMKM.

Jadi, UMKM merasa tidak keberatan apabila harus membayar bagi hasil karena besarnya hasil sesuai dengan laba yang diperoleh UMKM. Pembiayaan mudharabah dengan menggunakan sistem bagi hasil dapat memberi keuntungan bagi UMKM karena nisbah bagi hasil yang dibayarkan atas pengambilan pembiayaan didasarkan pada besarnya laba yang diperoleh. Namun, pembiayaan mudharabah memiliki kelemahan yaitu UMKM dituntut untuk melaporkan laba yang diperolehnya setiap periode dengan jujur.

Hal ini sangat sulit dipenuhi oleh UMKM karena UMKM merasa bahwa laba yang diperolehnya merupakan

hasil kerja keras sendiri tanpa mendapatkan bantuan dari pihak lain. Selain itu, tingkat suku bunga yang ditawarkan oleh lembaga keuangan lainnya kadang lebih rendah dibandingkan persentase bagi hasil apabila dihitung menggunakan rata-rata laba setiap periode. Kelebihan dan kekurangan ini yang membuat pelaku UMKM lebih memilih menggunakan pembiayaan di bank syariah.¹⁴

Saat ini peningkatan kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) masih dilanda berbagai hambatan dan tantangan dalam menghadapi persaingan. Hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh pengusaha UMKM dalam meningkatkan kinerja usahanya adalah keterbatasan modal yang dimiliki. Permodalan merupakan salah satu masalah mendasar yang dihadapi oleh UMKM dengan terbatasnya akses terhadap sumber-sumber pembiayaan dari lembaga keuangan perbankan. Keterbatasan modal tersebut akan mempengaruhi kinerja UMKM yaitu menurunnya kemampuan dalam memproduksi barang dan jasa secara efektif, berkurangnya jumlah tenaga kerja yang mengakibatkan ruang lingkup usaha menjadi terbatas, pendapatan usaha menjadi rendah karena tidak ada barang yang dijual, dan

¹⁴Muhammad Rafi'i Sanjani dan Indah Fitriana Sari, “*preferensi nasabah pelaku UMKM dalam menggunakan pembiayaan bank syariah indonesia (Studi Kasus UMKM Kota Mataram Nusa Tenggara Barat)*” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(01), 2021, 361

efisiensi produksi yang tidak berjalan dengan baik sehingga biaya produksi menjadi tinggi.

Bagi pengusaha UMKM, kredit dirasa penting untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang diperlukan dalam meningkatkan kinerja usahanya.¹⁵

Pemberian kredit sebagai tambahan modal usaha khususnya dari BSI Unit di Kabupaten Kepahiang kepada pelaku usaha UMKM diharapkan memberikan dampak positif bagi perkembangan UMKM di Kabupaten Kepahiang. Hal ini karena dengan pemberian KUR kepada masyarakat, secara tidak langsung memberikan dorongan untuk mencoba membuka usaha dan mengembangkannya. Dengan demikian peningkatan jumlah UMKM di Kabupaten Kepahiang akan berdampak terhadap berkurangnya pengangguran dan membuka lapangan pekerjaan.

Dari data BPS Nasional tahun 2017, 2018 dan 2019 maka dapat dilihat bahwa dari tahun 2017 sampai 2019 total perbandingan kredit UMKM terhadap total kredit (Triliun Rupiah) UMKM di Indonesia terus meningkat dilihat dari tabel dibawah ini:

¹⁵ Made Ary Mayuni and Surya Dewi Rustariyuni, “Peranan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Kinerja Umkm Di Kabupaten Jembrana” E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.4, No.12 (Desember 2015).

Tabel: 2.1

Posisi Kredit	2017	2018	2019
Mikro	221,41	251,34	277,23
Kecil	282,78	312,07	332,12
Menengah	438,20	469,24	488,79
Total UMKM	942,39	1032,64	1098,14

Sumber: Data Badan Pusat Statistik(Badan Pusat Stastitika, 2020)¹⁶

Beberapa tahun ini sejumlah bank berkonsep ekonomi Islam ini memiliki program memberi pembiayaan terhadap UMKM. Tujuannya agar para pelaku UMKM bisa semakin berkembang dan terus berkontribusi bagi percepatan pembangunan nasional. Salah satu produk perbankan syariah yang menyentuh para pelaku UMKM adalah kredit usaha rakyat (KUR).

Hampir semua bank konvensional yang memiliki produk syariah bergerak di produk ini, seperti beberapa di antaranya Kredit Mikro BRI Syariah, KUR Syariah Mandiri, KUR BNI Syariah, KUR Bank Jatim Syariah, dan KUR Bank Nagari

¹⁶ Badan Pusat Statistik, "Proporsi Kredit UMKM Terhadap Total Kredit (Triliun Rupiah)," *Badan Pusat Statistik*, last modified 2020, https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_/1192/sdgs_8/1.

Syariah. Bahkan, tahun ini KUR Syariah Mandiri menyalurkan dana sebesar Rp1,7 triliun. Angka ini naik dua kali lipat dibandingkan 2012, yang hanya Rp750 miliar.

Bank-bank syariah lain juga melakukan hal ini dalam rangka membantu pelaku UMKM yang selama ini merasa kesulitan untuk mengakses permodalan ke bank-bank besar. Pasalnya, selama ini masih ada saja perbankan besar yang enggan mengeluarkan kredit untuk usaha kecil dan baru karena dinilai belum jelas prospeknya. Selain bertujuan membantu memberi akses permodalan kepada UMKM, di tubuh perbankan syariah, optimalisasi terhadap pembiayaan di sektor mikro menjadi salah satu potensi bisnis yang baik untuk masa depan.

Konsultan ekonomi syariah sekaligus Managing Director at Rasyidin Consulting Wiku Suryomurti mengatakan, dalam beberapa tahun ini perbankan syariah terus gencar menyalurkan dana bagi para pelaku UMKM. Pada satu sisi pencapaian target pangsa pasar 5% memang belum tercapai (hanya 4,8%), tapi di sektor pembiayaan UMKM kinerja bank-bank syariah mulai maksimal. Di Indonesia, ada sekitar 52 juta UMKM yang eksis

hingga hari ini. Sayangnya, keberadaan mereka belum banyak terakomodasi permodalan oleh bank-bank besar. Sebagian perbankan besar masih khawatir terhadap keberlanjutan UMKM tersebut. Sementara itu, kata Wiku, dalam hal ini perbankan syariah lebih mengakomodasi mereka. Pasalnya, sistem perbankan syariah lebih minimalis tingkat pengaruhnya terhadap gejolak ekonomi.

Peran perbankan syariah dalam pengembangan UMKM sangat diperlukan, mengingat segmen ekonomi UMKM merupakan segmen ekonomi yang banyak di negeri ini. Kemudian UMKM memiliki kekuatan ekonomi yang kuat, terbukti ketika terjadi krisis di tahun 1998, segmen ekonomi UMKM dapat bertahan dan tidak terkena dampak. Selain itu segmen ekonomi UMKM banyak menyerap tenaga kerja, termasuk di daerah-daerah sehingga menjadi pendapatan dari masyarakat tertentu. Maka dari itu banyak lembaga yang tertarik untuk mengembangkan UMKM, dengan pemberian modal, termasuk dari pihak perbankan syariah. Bahkan beberapa bank syariah memberikan layanan porsi khusus untuk pemberian layanan pembiayaan untuk usaha UMKM. Selain bertugas untuk membantu dari sisi permodalan, bank syariah sebagai mitra dari UMKM dapat

berperan dalam proses pengembangan usaha nasabah atau mitra, melalui pengawasan yang maksimal, sentuhan saran-saran dalam pengembangan usaha.¹⁷

Oleh karena itu, diharapkan untuk para pelaku usaha kecil dapat terbantuan modal dari lembaga keuangan yang memberikan kredit khusus untuk mengatasi keterbatasan permodalan. Tidak hanya berfungsi sangat besar terhadap perekonomian suatu wilayah paling utama Indonesia, usaha mikro kecil dan menengah selaku salah satu pemecahan untuk mengurangi ketidakseimbangan ataupun tingkatan pemasukan warga Indonesia, sebab zona ini mempunyai ketahanan ekonomi.

¹⁷ Sudirman, Dkk “*Pengembangan Program Studi Perbankan Syariah Berbasis Integrasi Peran Bank Syariah Bagi Sektor Rill UMKM*”, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(02), 2021, 623.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Sehingga diupayakan memunculkan data-data lapangan yang sebenar-benarnya sesuai kondisi sesungguhnya, dengan metode observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi langsung dengan subyek penelitian. Bogdan dan Taylor yang dikutip Moleong mengungkapkan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati..

2. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diwawancarai, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan dan melalui penguraian “pemaknaan

partisipan” tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa. Pemaknaan partisipan melalui perasaan, keyakinan, ide-ide, pemikiran dan kegiatan dari partisipan. Beberapa penelitian kualitatif diarahkan lebih dari sekedar memahami fenomena tetapi juga mengembangkan teori.

B. Waktu dan lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari bulan Maret sampai juli 2021.

2. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di BSI Unit Kepahiang dan Desa Embong Ijuk Kabupaten Kepahiang. Alasan penulis melakukan penelitian ini adalah dikarenakan sebagian besar nasabah UMKM berada di Desa Embong Ijuk Kabupaten Kepahiang.

C. Sumber data

Sumber data didalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karenanya, sumber data akan menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Penelitian ini tidak semua Nasabah UMKM BSI Unit Kepahiang menjadi objek penelitian. Dari Manager BSI Unit Kepahiang merekomendasikan untuk meneliti

UMKM di Desa Embong Ijuk karena sebagian besar nasabah UMKM BSI Kepahiang terbanyak berada di Desa Embong Ijuk. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Simple Random Sampling*. Berdasarkan pertimbangan waktu dan tempat maka jumlah sampel dalam penelitian diambil sebanyak 6 nasabah di Desa Embong Ijuk. Sumber data terdiri dari:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang berasal langsung dari sumber data yang akan dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara dengan pihak Bank Syariah Indonesia (BSI) Unit Kepahiang dan pelaku UMKM yang menerima dana KUR dari BSI Unit Kepahiang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak di dapatkan secara langsung oleh peneliti tetapi diperoleh dari dokumen, buku-buku, dan jurnal penelitian yang masih berkaitan dengan materi penelitian.

Data sekunder ini dapat diperoleh dari sumber data tidak langsung biasanya berupa artikel, surat kabar, buletin, dan catatan-catatan lainnya sebagai penunjang dari sumber primer, juga disertai karya-karya tulis yang sesuai judul penelitian. Selain itu

buku- buku maupun karya cetak dan dokumen- dokumen yang berkaitan dengan judul penulisan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang sudah ditetapkan.

Untuk memperoleh data, maka metode yang digunakan dalam peneliti ini adalah:

1. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti datang langsung, melihat, dan merasakan apa yang terjadi di objek penelitian. Teknik pengumpulan data dengan observasi ini sangatlah baik karena dapat menggabungkan antara teknik wawancara dengan dokumentasi dan sekaligus mengkonfirmasi kebenarannya.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu. Metode wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara mengajukan

pertanyaan kepada para responden yang mampu memberikan informasi yang berguna bagi penelitian ini, kemudian jawaban dari para responden dicatat atau di rekam. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka antara peneliti dengan informan, ataupun dengan media komunikasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan beberapa informasi pengetahuan, fakta, dan data. Dengan demikian, maka dapat dikumpulkan data-data dengan kategorisasi dan klarifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen, buku-buku, jurnal ilmiah, website, dan lain-lain.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Penulis pada analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara dan gambar. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Sehubungan dengan ini, maka penulis mengumpulkan data yang diperoleh dari

pelaku UMKM yang mendapatkan dana KUR dari Bank Syariah Indonesia (BSI) Unit Kepahiang.

F. Teknik Penyajian Data

1. *Reduksi Data*

Reduksi data adalah proses peneliti memilah data yang masuk dan diambil yang bersifat pokok dan penting saja. Peneliti dalam mereduksi data harus jeli sesuai dengan tujuan penelitian berupa temuan. Data yang asing menjadi focus utama peneliti untuk mengungkap temuan baru.

2. *Data Display*

Setelah data direduksi maka segera dibuat display data. Display data merupakan cara penyajian suatu data, dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pictogram agar mudah dipahami dan dihubungkan. Pada umumnya penelitian kualitatif penyajian data menggunakan teks naratif. Apabila data yang ada dilapangan mendukung hipotesis maka selanjutnya dapat dikatakan hipotesis itu terbukti dan dapat dijadikan sebuah teori yang grounded.

Grounded artinya data yang bersifat induktif sesuai temuan dilapangan dan dapat diuji terus menerus. Beberapa contoh display antara lain display belah ketupat, display kerucut dan display tulang ikan.

3. *Conclusion/ verification*

Langkah ketiga dalam analisa data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Pada hasil penelitian ini dijelaskan hasil-hasil yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Penjelasan hasil penelitian dimulai dari margin dan data nasabah yang mendapatkan dana KUR BSI Unit Kepahiang.

Tabel 4.1
Jumlah Pembiayaan Dan Tenor

No	Jumlah Pembiayaan	Margin	Jangka Waktu				
			12 Bulan	24 Bulan	36 Bulan	48 Bulan	60 Bulan
1.	Rp. 30.000.000	1.20%	Rp. 2.860.000	Rp. 1.610.000	Rp.1.193.333	Rp. 985.000	Rp. 860.000
2.	Rp. 40.000.000		Rp. 3.813.333	Rp. 2.146.667	Rp. 1.591.111	Rp. 1.313.333	Rp. 1.146.667
3.	Rp. 50.000.000		Rp. 4.766.667	Rp. 2.683.333	Rp. 1.988.889	Rp. 1.641.667	Rp. 1.433.333
4.	Rp. 55.000.000	1.00%	Rp. 5.133.333	Rp. 2.841.667	Rp. 2.077.778	Rp. 1.695.833	Rp. 1.466.667
5.	Rp. 60.000.000		Rp. 5.600.000	Rp. 3.100.000	Rp. 2.266.667	Rp. 1.850.000	Rp. 1.600.000
6.	Rp.75.000.000		Rp. 7.000.000	Rp. 3.875.000	Rp. 2.833.333	Rp. 2.312.500	Rp. 2.000.000
7.	Rp.80.000.000		Rp. 7.446.667	Rp. 4.133.333	Rp. 3.022.222	Rp. 2.466.667	Rp. 2.133.333
8.	Rp.90.000.000		Rp. 8.400.000	Rp. 4.650.000	Rp. 3.400.000	Rp. 2.775.000	Rp. 2.400.000
9.	Rp.100.000.000		Rp. 9.333.333	Rp. 5.166.667	Rp. 3.777.778	Rp. 3.083.333	Rp. 2.666.667
10.	Rp.110.000.000	0.90%	Rp. 10.156.667	Rp. 5.573.333	Rp. 4.045.556	Rp. 3.281.667	Rp. 2.823.333
11.	Rp.120.000.000		Rp. 11.080.000	Rp. 6.080.000	Rp. 4.413.333	Rp. 3.580.000	Rp. 3.080.000
12.	Rp.150.000.000		Rp. 13.850.000	Rp. 7.600.000	Rp. 5.516.667	Rp. 4.475.000	Rp. 3.850.000
13.	Rp.180.000.000		Rp. 16.620.000	Rp. 9.120.000	Rp. 6.620.000	Rp. 5.370.000	Rp. 4.620.000
14.	Rp.200.000.000		Rp.18.466.667	Rp.10.133.333	Rp. 7.355.556	Rp. 5.966.667	Rp. 5.133.333

Sumber: data Nasabah KUR BSI Unit Kepahiang yang sudah diolah

Berikut adalah tabel daftar nasabah KUR BSI Unit Kepahiang yang dijadikan informan oleh penulis:

Tabel 4.2
Data Nasabah Kur Bsi
Unit Kepahiang

No	Nama	Alamat	Jenis Usaha	Jumlah pembiayaan
1	Sadian Purnama	Embong Ijuk	Perdagangan	Rp. 30.000.000
2	Mawardi	Embong Ijuk	Pertanian kopi	Rp. 50.000.000

Sumber : Data Nasabah BSI Unit Kepahiang

Dari tabel 4.2 penulis hanya mengambil tiga orang nasabah KUR BSI Unit Kepahiang di Desa Embong Ijuk sebagai nasabah penelitian. Mereka diantaranya adalah 1 pemilik usaha perdagangan dan 1 usaha pertanian kopi. . Penulis akan melihat perkembangan keuntungan UMKM dari sebelum mendapatkan KUR dan setelah mendapatkan dana KUR.

B. Pembahasan

Dibawah ini dapat dilihat keadaan dana para pelaku UMKM sebelum dan sesudah mendapat KUR BSI Unit Kepahiang.

Tabel 4.3
Keadaan dana Umkm Sebelum Dan Sesudah mendapat
Kur Bsi Unit Kepahiang

No	Nama	Tahun 2019	tahun 2020
1	Sadian purnama	Rp. 75.000.000	Rp. 95.000.000
2	Mawardi	Rp. 4.400.000	Rp. 24.400.000

Sumber : Data Nasabah BSI Unit Kepahiang

Sebelum mendapat KUR BSI Unit Kepahiang, rata-rata nasabah mengaku bahwa masih tergantung pada dana sendiri, Namun demikian semua nasabah mengaku bahwa dengan dana sendiri, mereka akan sulit untuk mengembangkan usaha masing-masing dikarenakan dana sendiri yang sangat terbatas. Maka sangat diharapkan dana tambahan untuk membantu mengembangkan usaha mereka masing-masing.

Keuntungan menggunakan dana dari BSI tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Disamping itu, dengan menggunakan dana dari Bank Syariah Indonesia bisa menimbulkan motivasi untuk mengerjakan usaha secara sungguh-sungguh. Hal ini yang menjadi pengaruh pada perkembangan UMKM.

Dibawah ini adalah tabel yang menunjukkan perkembangan keuntungan bulan dan tahun nasabah di Desa Embong Ijuk.

Tabel 4.4
Keuntungan Perbulan

No	Nama	Keuntungan Perbulan	
		Sebelum KUR	Sesudah KUR
1	Sadian Purnama	Rp. 6.000.000	Rp. 21.000.000
3	Mawardi	-	-

Sumber: data Informan Nasabah BSI Unit Kepahiang yang sudah diolah

Tabel 4.5
Keuntungan Pertahun

No	Nama	Keuntungan Pertahun	
		Sebelum KUR	Sesudah KUR
1	Sadian Purnama	-	-
6	Mawardi	Rp. 11.550.000	Rp. 26.550.000

Sumber: data Informan Nasabah BSI Unit Kepahiang yang sudah diolah

Dari data tabel 4.4 dan 4.5 perkembangan keuntungan nasabah diatas dari perbulan dan pertahun menunjukkan bahwa keuntungan UMKM nasabah mengalami kenaikan secara signifikan setelah mendapatkan KUR BSI Unit Kepahiang. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan terhadap keuntungan pada usaha nasabah. Hal ini dipengaruhi oleh faktor modal yang bertambah setelah mendapat KUR

BSI Unit Kepahiang maka omzet penjualan dan keuntungan ikut bertambah.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada para informan di Desa Embong Ijuk peneliti mendapatkan jawaban yang hampir serupa. Dari wawancara langsung yang peneliti lakukan.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sadian Purnama pemilik usaha perdagangan beliau mendapatkan tambahan dana KUR BSI dari tahun 2019 sampai sekarang dengan jangka waktu 36 bulan/ 3 tahun. Beliau mengatakan bahwa setelah mendapatkan dana KUR keuntungan usahanya mengalami peningkatan yang cukup drastis dari sebelumnya. Dimana omzet penjualan bapak Sadian juga meningkat setelah mendapatkan tambahan modal dari KUR BSI Unit Kepahiang.

Begitu juga yang diungkapkan oleh Bapak Mawardi bahwa sebelum mendapatkan dana KUR mereka mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Kemudian mereka mendapatkan dana KUR BSI untuk penambahan modal usahanya. Jadi Penulis berpendapat bahwa dana yang nasabah dapatkan dari KUR BSI tidak sepenuhnya dijadikan modal usaha UMKM. Tetapi dari dana tersebut nasabah juga membagi untuk usaha sampingan mereka. walaupun dana KUR tersebut dibagi untuk usaha sampingan omzet penjualan dan keuntungan mereka tetap meningkat.

Dalam bank BSI Unit Kepahiang akad yang digunakan adalah akad murabahah dan akad wakalah. Akad murabahah adalah jual beli dimana lembaga keuangan syariah mewakili pembelian produk kepada nasabah kemudian setelah produk tersebut di dapatkan oleh nasabah kemudian nasabah memberikannya kepada pihak lembaga keuangan syariah. Sedangkan akad wakalah adalah pelimpahan kekuasaan oleh seseorang sebagai pihak pertama kepada orang lain sebagai pihak kedua dalam hal-hal yang diwakilkan.

Dibawah ini perhitungan keuntungan yang diperoleh oleh pihak BSI Unit Kepahing.

1. Bapak sadian dengan pembiayaan sebesar Rp. 30.000.000

Tenor (Jangka Waktu) 3 tahun atau 36 bulan

Angsuran : Rp. 1.193.333

Harga jual : Rp. 1.193.333 x 36 bulan
= Rp. 42.959.988

Margin : Rp. 42.959.988 – Rp. 30.000.000
= Rp. 12.595.988 (Keuntungan Bank)

2. Bapak Mawardi dengan pembiayaan sebesar
Rp. 50.000.000

Tenor (Jangka Waktu) 3 tahun atau 36 bulan

Angsuran : Rp. 1.988.889

Harga jual : Rp. 1.988.889 x 36 bulan
= Rp. 71.960.004

Margin : Rp. 71.960.004 – Rp. 50.000.000
= Rp. 21.960.004 (Keuntungan Bank)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk dapat melihat perbedaan keuntungan UMKM yang berada di Desa Embong Ijuk sebelum dan sesudah mendapatkan dana KUR BSI Unit Kepahiang. Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa kinerja UMKM menunjukkan peningkatan dilihat dari segi keuntungan (profit) di Desa Embong Ijuk mengalami kenaikan secara signifikan. Dana KUR yang diberikan oleh BSI Unit Kepahiang sangat membantu para pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dilakukan adalah:

1. Diharapkan kepada pihak BSI selaku penyalur program pemerintahan agar dapat terus menyalurkan permodalan untuk membantu pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya.
2. Bagi para pelaku pengusaha UMKM untuk penggunaan kredit tidak mencampur adukkkanya dengan kebutuhan konsumsi sehingga dalam pemanfaatanya lebih efisien dan hasil dapat semaksimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., & Nasution, S. (2013). Peranan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bagi Pengembangan Umkm Di Kota Medan (Studi Kasus Bank Bri). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(3), 14879.
- Badan Pusat Stastitika. (2020). *Proporsi Kredit UMKM Terhadap Total Kredit (Trliun Rupiah)*. Badan Pusat Stastitika.
- Fauzani, R., & Haryono, R. (Januari 2020). Analisa Pemberian Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandung Citarum TBK. (*Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, (vol. 2 Nomor. 1,).
- Hakim, M. K. (2019). Peran Pembiayaan Kur Terhadap Perkembangan Umkm Masyarakat Muslim Di Kabupaten Kudus (Study kasus Bank BRI Syariah cabang Kudus).
- Hikmasari, H. U. Dkk. (10 November 2019). Teori Pasar, Harga Dan Keuntungan. *paket kajian ekonomi syariah ICMI orsat cairo*.
- Mayuni, M. A. & Rustariyuni, S. D. (Desember 2015). “Peranan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Kinerja Umkm Di Kabupaten Jembrana” E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.4, No.12.
- Mohamad, S. (2002). *Ciri-ciri Keuntungan Menurut Perspektif Islam*.

- Mongkito, A. W. Dkk, (2021). “Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Syariah Dalam Mengembangkan Usaha Mikro”, *Robust-Research Business and Economics Studies*. (Volume. 1 No. 1).
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. (2018). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah). *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. (3, No. 1).
- Muheramtohad, S. (2017). “peran lembaga keuangan syariah dalam pemberdayaan UMKM di indonesia” (*Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah Jurnal Muqtasid*, 8(1)
- Prayoga Willem da Costa. (2015). *Peran Pembiayaan Kur Bri Terhadap Perkembangan Umkm Di Kota Malang Dan Tingkat Kemampulabaan Bank Bri Di Unit Sawojajar (Studi Pada Unit BRI Sawojajar)*. 53(9).
- Rawis, jemmy E. O., Panelewen, V. V. J., & Mirah, A. D. (2016). Analisis Keuntungan Usaha Kecil Kuliner Dalam Upaya Pengembangan Umkm Dikota Manado (Studi Kasus Usaha Katering Miracle Ranotana Weru). *Emba*, 4(2).
- Sanjani, M.R. & Sari, I. F. (2021). preferensi nasabah pelaku UMKM dalam menggunakan pembiayaan bank syariah indonesia (Studi Kasus UMKM Kota Mataram Nusa

Tenggara Barat). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(01), 2021, 361

Sudirman, Dkk. 2021. Pengembangan Program Studi Perbankan Syariah Berbasis Integrasi Peran Bank Syariah Bagi Sektor Rill UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(02), 623.

LAMPIRAN



FORM 2 PENGAJUAN JUDUL TUGAS AKHIR
 JURNAL ILMIAH, BUKU, PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT,
 PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

I. Identitas Mahasiswa

Nama : DINDA MURAH ATI
 NIM : 1711140196
 Program Studi : PERBANKAN SYARIAH
 Anggota : 1. FIA NOPITASARI (NIM : 1711140184)
 2. PEPI (NIM : 1711140186)
 (maksimal 3 Orang)

II. Pilihan Tugas Akhir:

- Jurnal Ilmiah
 Buku
 Pengabdian Kepada Masyarakat
 Prgram Kreativitas Mahasiswa (Karya di Bidang Kewirausahaan)

Judul Tugas Akhir:

Peran Pembinaan kur terhadap Perkembangan UMMI Masyarakat
 muslim dikabupaten kepahang (studi kasus Bps kepahang)

III. Proses Validasi:

A. Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir

Catatan:

handaika riza epris

Bengkulu,.....

Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir

Anis Harapan

B. Ketua Jurusan

Judul yang disetujui:

Perput delayutkan

Penunjukkan Dosen Pembimbing:

1. Drs. M. Syakroni
 2.

Bengkulu,.....

Mengesahkan

Kajar Ekis/Manajemen

Ketua Tim

Mahasiswa

Dinda Murah Ati
 1711140196



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iaibengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 0054/In.11/F.IV/PP.00.9/01/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

1. N A M A : Dra. Fatimah Yunus, M.A
NIP : 19630319200032003
Tugas : Pembimbing Tugas Akhir
2. N A M A : Adi Setiawan, M. E. I.
NIP. : 198803312019031005
Tugas : Pembimbing Tugas Akhir

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft jurnal ilmiah, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian tugas akhir bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini :

1. N A M A : Dinda Murah Ati
NIM : 1711140196
Program Studi : Perbankan Syariah
2. N A M A : Fia Nopita Sari
NIM : 1711140184
Program Studi : Perbankan Syariah
3. N A M A : Pepi
NIM : 1711140186
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : **Peran Pembiayaan KUR Terhadap Perkembangan UMKM Masyarakat Muslim di Kabupaten Kepahiang (Studi Kasus BRIS Kepahiang)**

Keterangan : Jurnal Ilmiah

Demikian surat penunjukkan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu

Pada Tanggal : 12 Januari 2021

Dekan,

Dr. Asnaini, MA

NIP. 197304121998032003

Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Falah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimil (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN JURNAL

Judul Jurnal : **PEMBIAYAAN KUR BSI UNTUK
PERKEMBANGAN UMKM DI DESA EMBONG
IJUK KABUPATEN KEPAHANG**

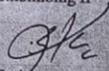
Program Study : Perbankan Syariah
Pembimbing II : Adi Setiawan, M.E.I
Nama Mahasiswa : Dinda Murah Ati
Nim : 1711140196
Nama Mahasiswa : Fia Nopitasari
Nim : 1711140184
Nama Mahasiswa : Pepi
Nim : 1711140186

No	Hari/tanggal	Materi bimbingan	Saran bimbingan	Paraf
1	12 / 01 / 2021	- Perbaiki Judul - Perbaiki Metode dan Isi Pendahuluan		
2	02 / 02 / 2021	- Perbaiki 1. Judul 2. abstrak 3. Isi Pendahuluan 4. Metode		
3	10 / 02 / 2021	- Perbaiki 1. Judul 2. Isi Pendahuluan 3. Metode		
4	18 / 02 / 2021	- Perbaiki 1. Judul 2. acc Perbaikan		

5.	15 / 04 / 2021	<ul style="list-style-type: none"> - tambahan sumber data - Penambahan hasil Penelitian - teori Perkebunan 		
6.	07 / 05 / 2021	<ul style="list-style-type: none"> - MemPerbaiki data hasil Penelitian dari Pembahasan 		
7.	14 / 05 / 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Memambahi hasil Penelitian dari abstrak 		

Bengkulu,

Pembimbing II



Adi Setiawan, M.E.I

NIP : 198803312019031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53679 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN JURNAL

Judul Jurnal : PERBEDAAN KEUNTUNGAN UMKM DI DESA
EMBONG IJUK SEBELUM DAN SESUDAH MEMINJAM
DANA KUR BSI UNIT KEPAHLANG
Program Study : Perbankan Syariah
Pembimbing I/II : Dra. Fatimah Yunus, MA
Nama Mahasiswa : Pepi
Nim : 1711140186

No	Hari/tanggal	Materi bimbingan	Saran bimbingan	Paraf
1	19 / 2021 2	- Pedoman feei - focus pada Jurnal Masine - Masino		0
2	23 / 2021 2	acc	Penelitian	0
3	9 / 2021 8	hasil Penelitian kesimpulan	diperbaiki	0
4	16 / 2021 8	abstrak	dibuat	0

5	19/8/2021	tee	ppz diljuth	12

Bengkulu, 19/8/2021
Pembimbing



Dra. Fatimah Yunus
NIP : 196303192000032003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Artikel Jurnal yang ditulis oleh Dinda Murah Ati (1711140196) Fia Nopitasari (1711140184) dan Pepi dengan judul "Pembayaan KUR Perkembangan UMKM di Desa Embong Ijuk Kabupaten Kepahiang ". Program Studi Perbankan Syariah jurusan Ekonomi Syariah telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran dari pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, Artikel Jurnal ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Artikei Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

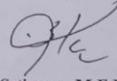
Bengkulu, 18 Agustus 2021
8 Dzulhijjah M

Pembimbing I



Dra. Fatimah Yunus, MA
NIP 196303192000032006

Pembimbing II



Adi Setiawan, M.E.I
NIP 198803312019031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Nomor: 0030/SKBP-FEBI/06/2021

Ketua Tim Uji Plagiarisme Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Pepi
NIM : 1711140196
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenis Tugas Akhir : Artikel Ilmiah Jurnal
Judul Tugas Akhir : **Pembiayaan KUR BSI Untuk Perkembangan UMKM di Desa Embong Ijuk Kabupaten Kepahiyang**

Dinyatakan lolos uji cek plagiasi menggunakan turnitin dengan hasil 13 %. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian tugas akhir.

Demikian surat keterangan ini disampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Bengkulu, 23 Juni 2021
Ketua/Wakil Dekan I

Nural Hark, MA
NIP. 196606161995031002

**JURNAL ILMIAH AKUNTANSI, MANAJEMEN DAN EKONOMI
ISLAM (JAM-EKIS)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**
Kampus IV Jl. Adam Malik KM. 9, Sido Mulyo, Gading Cempaka Bengkulu

SURAT KETERANGAN

No. 021/JAM-EKIS/FE-UMB/2021

Pimpinan Redaksi Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu menerangkan bahwa saudara/i:

Nama : 1. Dinda Murah Ati
2. Fia Nopitasari
3. Pepi
4. Dra. Fatimah Yunus, M.A
5. Adi Setiawan, M.E.I

Judul Artikel: **Pembiayaan KUR BSI Untuk Perkembangan UMKM Di Desa Embong Ijuk Kabupaten Kepahiyang**

Artikel yang dikirim sudah diterima dan sedang dalam proses untuk diterbitkan dalam Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS) Volume 4 Nomor 02 Juli 2021.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 19 Juli 2021
Pimpinan Redaksi,


Yusmaniarji, SE, MM
NIDN. 0225057501

**PEMBIAYAAN KUR BSI UNTUK PERKEMBANGAN UMKM DI DESA
EMBONG IJUK KABUPATEN KEPAHİYANG**

Dinda Murah Ati¹, Fia Nopitasari², Pepi³, Fatimah Yunus⁴, Adi Setiawan⁵
^{1,2,3,4&5} Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

[¹dindabkl2345@gmail.com](mailto:dindabkl2345@gmail.com), [²novitafia02.fn@gmail.com](mailto:novitafia02.fn@gmail.com),

[³aiharphepy@gmail.com](mailto:aiharphepy@gmail.com),

[⁴fatimahyunus13@gmail.com](mailto:fatimahyunus13@gmail.com), [⁵adisetiawan@iainbengkulu.com](mailto:adisetiawan@iainbengkulu.com)

ABSTRACT

The People's Business Credit (KUR) is a Government Program in the context of empowering UMKM. This is a program that has been implemented by Bank BSI to assist in the development of UMKM through the KUR program. The aim is to see the KUR financing in Kepahiang Regency on the development of UMKM in Embong Ijuk Village. The benefits of the results of this study are expected to be useful information for UMKM actors in the Kepahiyang Muslim Sharia Bank (BSI) Kepahiyang unit. This type of research is qualitative in the form of descriptions, documentation and interviews. Informants recruited using this research technique consisted of many BSI workers involved in funding the KUR BSI Kepahiang unit. The results of this study indicate that capital growth, sales turnover and profits have increased significantly.

Keywords: BSI, KUR, UMKM

PENDAHULUAN

Di Indonesia, perbankan dihidupkan kembali dengan kehadiran bank syariah, yang menyediakan produk keuangan dan investasi secara berbeda dari bank konvensional yang sudah ada sejak lama. Meski masih pemula, Perbankan Syariah berkembang sangat pesat. Hal ini dapat dimaklumi mengingat status Indonesia selaku salah satu negeri berpenduduk orang islam terbanyak di dunia, sehingga perbankan yang menerapkan syariat dan nilai-nilai Islam lebih diminati. Bank-bank konvensional di Indonesia yang sedang membangun lembaga syariah atau unit usaha syariahnya sendiri seolah tidak mau melewatkan kesempatan ini. Hal ini dilakukan untuk menarik lebih banyak nasabah yang tertarik dengan manfaat Bank Syariah.

Di Indonesia pertumbuhan perbankan syariah menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan ekonomi syariah. Pendekatan strategis pengembangan perbankan syariah adalah dengan memberikan izin kepada bank umum konvensional untuk mendirikan cabang unit usaha syariah (UUS) atau mengubah bank konvensional menjadi bank syariah. (Marimin & Romdhoni, 2017)

Bank Syariah adalah bank yang didirikan berdasarkan prinsip syariah dan terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, menurut

jenisnya. (Muzdalifa et al., 2018) Awalnya, bank syariah diciptakan oleh organisasi ekonomi dan pelaku perbankan Muslim yang bertujuan untuk memfasilitasi tekanan dari berbagai pihak untuk menawarkan layanan transaksi keuangan sesuai dengan norma dan prinsip moral Syariah Islam. Umat Islam dituntut untuk mengetahui dan mengembangkan pertumbuhan bank syariah sebagai pengelola bank syariah yang perlu cermat menemukan dan mengidentifikasi semua rekanan saat ini dan calon untuk pengembangan bank syariah.

Pada tanggal 16 Oktober 2008 berdasarkan lisensi 10/67/Kep.GBI/DPG/2008 dari Bank Indonesia, Bank BRI syariah beroperasi dengan nama PT Bank BRI syariah secara aktif pada tanggal 17 November 2008, dan seluruh operasionalnya berdasarkan konsep syariah Islam. Di ranah keuangan syariah, BRI Syariah melihat potensi yang luar biasa. Oleh karena itu, BRI Syariah dapat terus menjadi bank syariah terbaik untuk kehidupan yang paling bermanfaat. Di Indonesia, sistem ekonomi syariah masih relatif rendah karena penetrasi aset Indonesia masih lebih kecil dibandingkan negara lain.

Menyatakan bahwa informasi tersebut berupa penggabungan dalam sistem administrasi hukum suatu badan hukum berdasarkan akta Notaris, sesuai dengan Surat No. AHU-AH 01.10-0011384 tanggal 28 Januari 2021 yang ditandatangani oleh Direktur Jenderal Hukum Administrasi, Cahyo Rahadian Muzhar. No 37 pada 14 Januari 2021. Pemberitahuan tentang penggabungan tersebut telah diterima oleh Notaris Jose Dima Satria yang berdomisili di Jakarta (Cahyo), dan telah terdaftar dalam sistem administrasi Bank Syariah BUMN berbadan hukum BRI syariah, Bank Syariah Mandiri (BSM), dan BNI Syariah membentuk Bank Syariah Indonesia pada Bank Syariah Indonesia (BSI) mulai beroperasi pada 1 Februari 2021.

Pembiayaan digambarkan sebagai pembiayaan oleh lembaga keuangan, pembiayaan adalah lembaga perbankan untuk mempromosikan investasi, konsumsi, dan produksi klien. Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dibayar dengan perjanjian atau kesepakatan antara Bank dan pihak lain yang mengharuskan pihak yang didanai untuk menarik, dalam jangka waktu tertentu, uang atau tagihan atau pembagian keuntungan. Di bawah UU no. 10 Tahun 1998 Pasal 1 Bab 1, bank menawarkan pendanaan atau pembiayaan secara teknis untuk mendukung modal atau operasi perusahaan antara kedua mitra di bawah pengaturan bagi hasil. (Turmudi, 2017).

TINJAUAN PUSTAKA

Pembiayaan KUR

Kredit usaha rakyat (KUR) adalah pinjaman atau pembiayaan modal kerja atau investasi pada debitur, perusahaan atau organisasi yang produktif dan layak tetapi tidak memiliki jaminan tambahan. Kredit Usaha Rakyat merupakan inisiatif pemerintah untuk memperkuat usaha kecil dan menengah. Inisiatif ini bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk bank BSI yang berkontribusi dalam

memajukan UMKM melalui KUR. Distributor terbesar Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan NPL terendah adalah Bank Syariah Indonesia (BSI). KUR telah terbukti memiliki pengaruh besar dalam pengembangan UMKM dan berkontribusi pada pengurangan pengangguran. Upaya yang didanai KUR mencakup restoran, komunikasi, pertanian, perdagangan serta pabrik yang lain.(Prayoga Willem da Costa, 2015).

Selain itu, persaingan tidak sehat dan tekanan ekonomi juga terjadi, yang menyebabkan terbatasnya jangkauan usaha. Presiden SBY mengumumkan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada 5 November 2007 setelah kesulitan yang dialami oleh para pelaksana UMKM. Statistik tahun 2017 mengungkapkan bahwa dana KUR di aspek (pertanian, maritim serta perikanan, pengerjaan, gedung, pelayanan) sudah disalurkan sebesar Rp. 40 miliar (42,3%), sedangkan dana KUR di perdagangan telah disalurkan sebesar Rp. 55,8 triliun (42,3 persen), masing-masing (57,7 persen). Penyaluran dana KUR sektor industri pengolahan meningkat sebesar 9 persen dibandingkan tahun 2016 per 31 Desember 2017.(Hermin Esti Setyowati, 2016)

Penyaluran KUR di Provinsi Bengkulu tahun 2019 sebesar Rp. 1,4 triliun atau lebih dari angka 2018 sebesar 1,26 triliun. Pada tahun 2019 jumlah debitur penerima KUR sebanyak 42.018, naik dari 40.028 debitur pada tahun 2018. Di wilayah Rejang Lebong, kenaikan debitur terbesar adalah 6.694, Seluma 4.439, dan Lebong 2.664. Peningkatan pada tahun 2019 sebesar 4,97% terlihat pada jumlah debitur KUR.(Rajman Azhar, 2020) Salah satu penerima KUR BSI Kepahiang yang kami wawancarai menyatakan bahwa program KUR Regenerasi Kepahiang sangat bermanfaat bagi usaha kecil menengah di Desa Embong Ijuk. Mereka dapat membeli stok modal tambahan untuk barang-barang, membeli pupuk untuk pertanian dan produk lain dari modal tambahan ini.

Bank syariah Indonesia (BSI), Asep Setiawan, menawarkan tiga jenis KUR, pertama KUR kecil, KUR mikro dan KUR Super mikro, dengan margin 0,27% dan tenor 12-60 bulan. Jenis usaha yang layak memenuhi syarat untuk memperoleh KUR, seperti usaha perdagangan, pertanian, dan bagi nasabah penerima KUR yang telah menjalankan usahanya selama 6 bulan. Alasannya karena agar dapat melihat perkembangan omset setiap bulannya sehingga pihak bank yakin untuk meminjamkan dana KUR,

Perkembangan UMKM

UMKM adalah usaha dagang yang dikelola sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 oleh badan usaha atau orang yang mendirikan perusahaan ekonomi produktif. Dalam dunia bisnis yang semakin ketat, pertumbuhan UMKM masih dipengaruhi oleh berbagai hambatan dan kesulitan. Meski demikian, UMKM tetap diproyeksikan menjadi penopang utama perekonomian Indonesia, berkat berbagai keterkaitan yang ada. Diharapkan bahwa usaha kecil dan menengah akan menjadi sumber utama pertumbuhan pendapatan dan kemungkinan lapangan kerja bagi pengangguran.(Anggraini &

Nasution, 2013). Tantangan dan hambatan peningkatan kapabilitas pengusaha UMKM pada hakikatnya sangat kompleks. Mereka saling berhubungan dari satu aspek ke aspek lainnya: kurangnya modal, sejauh menyangkut kuantitas dan sumber, kurangnya keterampilan manajerial dan keterampilan operasional dan kurangnya bentuk formal, organisasi yang lemah dan penjualan yang terbatas.(Anggraini & Nasution, 2013)

UMKM memainkan peran penting di Indonesia, terutama sebagai sumber pengembangan lapangan kerja dan pertumbuhan pendapatan. Kenyataannya adalah bahwa perusahaan-perusahaan ini menyediakan lebih banyak pekerjaan daripada tenaga kerja yang dapat diserap oleh perusahaan-perusahaan besar. UMKM diperlukan dalam memerangi pengangguran yang jumlahnya terus bertambah setiap tahun, agar dapat terus berperan secara optimal. Ini menyiratkan bahwa UMKM memainkan peran kunci dalam upaya pengentasan kemiskinan di negara ini, dengan penyerapan tenaga kerja yang masif.(Mauli Khairul Hakim, 2019)

Dukungan permodalan akan mendukung UMKM dalam usaha meningkatkan kemampuan industri. Sulitnya memperoleh modal pinjaman badan finansial jadi salah satu pemicu yang membuat UMKM bangkrut (bank). Pemberian kredit kepada pengusaha UMKM diharapkan dapat memberikan dampak yang menguntungkan bagi pertumbuhan UMKM di Kabupaten Kepahiang, khususnya dari Unit BSI di Kabupaten Kepahiang. Karena secara tidak langsung memberikan KUR kepada masyarakat untuk berusaha mendirikan dan mengembangkan usahanya. Hal ini akan berdampak pada penurunan angka pengangguran dan peningkatan investasi karena jumlah UMKM di Kabupaten Kepahiang akan bertambah karena banyaknya lowongan yang tersedia.(Made Ary Mayuni & Rustariyuni, 2015). Dari Data BPS Nasional tahun 2017, 2018 dan 2019 maka dapat dilihat bahwa dari tahun 2018 sampai 2019 Total kredit UMKM terus meningkat dilihat dari table dibawah ini :

Tabel 1
Data BPS

Posisi Kredit	2019	2018	2017
Mikro	277,23	251,34	221,41
Kecil	332,12	312,07	282,78
Menengah	488,79	469,24	438,20
Total UMKM	1098,14	1032,64	942,39

Sumber: Data Badan Pusat Statistik (Badan Pusat Statistik, 2020)

Oleh karena itu, diharapkan pinjaman atau uang dari lembaga keuangan dapat membantu usaha kecil, yang menawarkan kredit khusus untuk mengatasi kendala modal. UMKM juga memiliki peran yang sangat signifikan bagi perekonomian suatu daerah, khususnya Indonesia, karena daerah ini memiliki ketahanan keuangan yang tinggi, juga merupakan pemecahan buat kurangi ketakeseimbangan serta kesenjangan penghasilan warga Indonesia. Seperti pada tahun 2019 dengan judul "Peranan Kredit Usaha Manusia Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten

keseluruhan nasabah UMKM KUR BSI Unit Kepahiang sebanyak 110. Tetapi berdasarkan pertimbangan waktu dan tempat maka jumlah sampel yang diambil sebanyak 6 nasabah di Desa Embong Ijuk.

Analisis data sangat penting karena analisis ini dapat menjawab masalah penelitian. Analisis data penulis menggunakan teknik deskriptif, khususnya data yang dikumpulkan sebagai observasi, wawancara dan dokumen, dalam penelitian kualitatif. Ini karena teknik kualitatif yang digunakan. Penulis mengakulasi informasi dari pelaksana UMKM penerima dana KUR dari Unit Kepahiang Bank Syariah Indonesia (BSI). Berdasarkan hal di atas, masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana perkembangan modal, omzet penjualan dan keuntungan nasabah BSI Unit kepahiang sebelum dan sesudah meminjam KUR BSI Unit Kepahiang. Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan Di Kabupaten Kepahiang, untuk mengkaji variasi pertumbuhan UMKM sebelum dan sesudah KUR BSI.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut adalah tabel daftar nasabah KUR BSI Unit Kepahiang yang dijadikan nasabah oleh penulis:

Tabel 1.1
Data Nasabah Kur Bsi
Unit Kepahiang

No	Nama	Alamat	Jenis Usaha	Jumlah Pinjaman
1	Sadian Purnama	Embong Ijuk	Perdagangan	30.000.000
2	Saiful Hakim	Embong Ijuk	Perdagangan	60.000.000
3	Heni	Embong Ijuk	Pertanian	60.000.000
4	Nasri	Embong Ijuk	Pertanian	100.000.000
5	Usman	Embong Ijuk	Pertanian	50.000.000
6	Mawardi	Embong Ijuk	Pertanian	50.000.000

Sumber : Data Nasabah BSI Unit Kepahiang

Dari Tabel diatas KUR BSI Unit Kepahiang yang berjumlah 110 nasabah. penulis hanya mengambil enam orang nasabah KUR BSI Unit Kepahiang di Desa Embong Ijuk sebagai nasabah penelitian. Di antara mereka adalah dua pemilik komersial dan empat pemilik pertanian. Mereka semua diberikan pinjaman mulai dari 30 juta hingga 100 juta. Sebelum menerima KUR dan setelah menerima dana KUR penulis akan meninjau pertumbuhan UMKM. Hal ini dilihat dari banyak faktor. Dengan kata lain: modal, penjualan dan keuntungan. UMKM sebelum dan sesudah KUR BSI Unit Kepahiang dikembangkan sebagai berikut.:

1. Keadaan UMKM sebelum menerima KUR BSI Syariah Unit Kepahiang

Nasabah mengaku, sebelum mendapatkan KUR BRI Syariah masih mengandalkan modal sendiri, kecuali Pak Saiful Hakim yang sebelumnya dipinjamkan. Namun, semua nasabah mengakui bahwa sulit bagi mereka untuk mengembangkan usaha individu mereka dengan modal mereka sendiri, karena modal mereka sendiri sangat terbatas. Oleh karena itu, perkembangan masing-masing perusahaan sangat diantisipasi oleh modal baru. Berikut tabel status UMKM sebelum KUR BSI Unit Kepahiang diterima.

Tabel
Keadaan Umkm Sebelum Menerima Kur Bsi
Unit Kepahiang

No	Nama	Modal/ Tahun	Omzet penjualan	Keuntungan/ bulan
1	Sadian purnama	75.000.0000	63.000.000	6.000.000
2	Saiful hakim	115.000.000	104.000.000	10.000.000
3	Heni	3.400.000	13.500.000	10.550.000
4	Nasri	11.000.000	15.120.000	12.320.000
5	Usman	54.500.000	65.250.000	6.250.000
6	Mawardi	4.400.000	14.500.000	11.550.000

Sumber: data Nasabah KUR BSI Unit Kepahiang yang sudah diolah

2. Keadaan UMKM sesudah menerima KUR BSI Unit Kepahiang
Manfaat menggunakan modal pinjaman tidak terbatas dan dengan demikian jumlah besar dapat diakses. Lebih jauh lagi, penggunaan modal kredit dapat memberikan insentif bagi usaha yang sungguh-sungguh. Dampaknya terhadap pertumbuhan usaha kecil dan menengah. Tabel di bawah ini adalah tabel status UMKM setelah KUR BRI Syariah diterima

Tabel
Keadaan Umkm Sesudah Menerima Kur Bsi
Unit Kepahiang

No	Nama	Modal/ tahun	Omzet penjualan	Keuntungan/ bulan
1	Sadian Purnama	95.000.000	78.000.000	21.000.000
2	Saiful Hakim	135.000.000	119.000.000	25.000.000
3	Heni	23.400.000	28.500.000	25.550.000
4	Nasri	31.000.000	30.120.000	27.320.000
5	Usman	74.500.000	80.250.000	21.250.000
6	Mawardi	24.400.000	29.500.000	26.550.000

Sumber: data Nasabah KUR BSI Unit Kepahiang yang sudah diolah

Dari tabel diatas setelah menerima KUR BSI Syariah, semua UMKM mengalami kenaikan.

PEMBAHASAN

Desa Embong Ijuk adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Desa Embong Ijuk terdiri dari 5 dusun, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 832 jiwa dan perempuan 720 jiwa dengan jumlah KK 650. Penduduk Desa Embong Ijuk seluruhnya beragama Islam. Potensi unggulan yang ada di Desa Embong Ijuk untuk meningkatkan pendapatan penduduk perkapita pada dasarnya petani dikarenakan lahan yang masih sangat luas dan subur.

Tabel
Data Perkembangan Modal, Omzet Penjualan, Keuntungan Sebelum Dan Sesudah Meminjam Dana Kur

No	Nama	Perkembangan Modal	
		2019	2020
1	Sadian Purnama	75.000.000	95.000.000
2	Saiful Hakim	115.000.000	135.000.000
3	Heni	3.400.000	23.400.000
4	Nasri	11.000.000	31.000.000
5	Usman	54.500.000	74.500.000
6	Mawardi	4.400.000	24.400.000

Sumber: data Informan Nasabah KUR BSI Unit Kepahiang yang sudah diolah

Dari data tabel diatas perkembangan modal diatas semua nasabah yang meminjam dana KUR BSI tidak semuanya dijadikan penambahan modal untuk usahanya. Tetapi modal tersebut juga dijadikan modal tambahan untuk usaha sampinganya dan keperluan pembelian untuk pertanian seperti pupuk, bibit kopi dan lain-lain. Sebagai contoh ibu Heni yang modal awal tahunan sebesar Rp. 3.400.000 kemudian beliau meminjam KUR Rp. 60.000.000 jadi totalnya menjadi Rp. 23.400.000. Hal ini menunjukkan bahwa dana KUR memiliki dampak yang menguntungkan bagi pengembangan modal nasabah yang terus meningkat sejak penambahan modal awal pada jumlah pinjaman KUR dan pengembangan modal.

Tabel

No	Nama	Perkembangan Omzet	
		2019	2020
1	Sadian Purnama	63.000.000	78.000.000
2	Saiful Hakim	104.000.000	119.000.000
3	Heni	13.500.000	28.500.000
4	Nasri	15.120.000	30.120.000
5	Usman	65.250.000	80.250.000
6	Mawardi	14.500.000	29.500.000

Sumber: data Informan Nasabah BSI Unit Kepahiang yang sudah diolah

Dari data diatas perkembangan omzet penjualan diatas semua nasabah mengalami peningkatan yang signifikan setelah meminjam KUR BSI. Cara mengetahui perkembangan omzet pada usaha nasabah melalui rekap pembukuan dan nota merah.

Tabel

No	Nama	Perkembangan Keuntungan	
		2019	2020
1	Sadian Purnama	6.000.000	21.000.000
2	Saiful Hakim	10.000.000	25.000.000
3	Heni	10.550.000	25.550.000
4	Nasri	12.320.000	27.320.000
5	Usman	6.250.000	21.250.000
6	Mawardi	11.550.000	26.550.000

Sumber: data Informan Nasabah BSI Unit Kepahiang yang sudah diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa keuntungan nasabah yang dikembangkan setelah mendapatkan KUR BSI Unit Kepahiang, keuntungan penjualan meningkat secara substansial. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan penjualan bagi konsumen meningkat secara signifikan. Setelah mendapat KUR BSI Unit Kepahiang, omzet penjualan dan pertumbuhan laba juga mempengaruhi hal ini karena penambahan modal.

Hasil wawancara yang kami lakukan kepada para nasabah di Desa Embong Ijuk kami mendapatkan jawaban yang hampir serupa. Dari wawancara langsung yang peneliti lakukan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Saiful selaku pemilik toko manisan/toko sembako beliau meminjam dana KUR di BSI dari tahun 2019 sampai sekarang dengan jangka waktu 36 bulan. Beliau mengatakan bahwa setelah meminjam dana KUR keuntungan usahanya mengalami peningkatan yang cukup drastis dari sebelumnya dan omzet penjualannya makin bertambah. Selain usaha perdagangan (Toko Kelontong) bapak Saiful juga menekuni usaha fotografer. Juga Bapak Sadian Purnama, pemilik usaha perdagangan dan usaha kopi. Setelah mendapat tambahan modal dari KUR BSI Unit Kepahiang, Pak Sadian mendongkrak omzet penjualannya.

Begitu juga yang diungkapkan ibu Heni dan bapak Nasri bahwa sebelum meminjam dana KUR beliau mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Kemudian beliau meminjam dana KUR BSI untuk penambahan modal usahanya. Beliau dan suami menekuni usaha jual beli hasil pertanian kopi selama 10 tahun. Dan Pinjaman dari BSI Unit Kepahiang dimulai tahun 2019 hingga sekarang. Beliau mengatakan bahwa setelah meminjam dana KUR keuntungan usahanya mengalami peningkatan.

Jadi Penulis berpendapat bahwa modal yang nasabah pinjam dari dana KUR BSI tidak sepenuhnya dijadikan modal usaha UMKM. Tetapi dari modal tersebut nasabah juga membagi dananya untuk usaha sampingan mereka. walaupun dana KUR tersebut dibagi untuk modal usaha sampingan omzet penjualan dan keuntungan mereka tetap meningkat. Adapun kriteria nasabah BSI unit Kepahiang yang peneliti wawancarai setelah meminjam dana KUR, yaitu :

Tabel
Data Kriteria Nasabah Bsi Unit Kepahiang

No	Nama	Kriteria Nasabah				
		Karakter	Prinsip	Modal	Kondisi	Keimanan
1	Sadian Purnama	Ramah dan baik	Baik	Perdagangan	Lancar	Bertambah
2	Saiful Hakim	Ramah	Baik	Perdagangan	Lancar	Bertambah
3	Heni	Ramah	Baik	Pertanian	Lancar	Bertambah
4	Nasri	Pendiam	Baik	Pertanian	Lancar	Bertambah
5	Usman	Ramah	Baik	Pertanian	Lancar	Bertambah
6	Mawardi	Pendiam	Baik	Pertanian	Lancar	Bertambah

Sumber : data diperoleh dari wawancara BSI dan nasabah

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk dapat melihat perkembangan UMKM yang berada di Desa Embong Ijuk melalui dana KUR BSI Unit Kepahiang. Resulasi dari kajian penerima dana KUR menunjukkan pertumbuhan UMKM dari segi permodalan, omzet penjualan, keuntungan sebelum dan sesudah KUR BSI unit Kepahiang. Investigasi ini dengan demikian dapat disimpulkan:

- Setelah mendapatkan KUR BSI unit Kepahiang, kinerja UMKM dilihat dari permodalan menunjukkan perkembangan yang cukup baik. KUR yang disuplai oleh unit BSI Kepahiang berpengaruh besar terhadap peningkatan kinerja UMKM. Perkembangan permodalan sebelum dan sesudah KUR BSI Unit Kepahiang dapat menunjukkan hal tersebut. Ini juga mungkin.
- Setelah mendapatkan KUR BSI Unit Kepahiang, kinerja UMKM menunjukkan pertumbuhan omzet penjualan yang cukup besar. KUR dari BSI Unit Kepahiang memiliki pengaruh penting terhadap efisiensi usaha mikro. Pertumbuhan penjualan sebelum dan sesudah penerimaan KUR BSI unit Kepahiang menjadi buktinya.
- Setelah mendapatkan KUR BSI unit Kepahiang, hasil UMKM dilihat dari profit menunjukkan kemajuan yang cukup baik. Unit BSI Kepahiang memberikan KUR dengan efek yang besar.

Saran

Diharapkan kepada pihak BSI selaku penyalur program pemerintahan agar dapat terus menyalurkan permodalan untuk membantu pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya yaitu dengan memberikan pengarahan dan penyuluhan sebagai bentuk tanggung jawab negara buat mensejahterakan masyarakat bisa terselenggara dengan sebaiknya. Kemudian bagi para pelaku pengusaha UMKM untuk penggunaan kredit tidak mencampurkan adukkkanya dengan kebutuhan konsumsi sehingga dalam pemanfaatanya lebih efisien dan hasil dapat semaksimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., & Nasution, S. H. (2013). Peranan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bagi Pengembangan Umkm Di Kota Medan (Studi Kasus Bank Bri) Dewi Anggraini Syahrir Hakim Nasution. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2(3), 105–116.
- Badan Pusat Stastitika. (2020). *Proporsi Kredit UMKM Terhadap Total Kredit (Triliun Rupiah)*. Badan Pusat Stastitika.
- Hermin Esti Setyowati. (2016). *Peningkatan Peranan Pemerintah Daerah untuk Mendukung Ketentuan KUR Baru*.
- Made Ary Mayuni, & Rustariyuni, S. D. (2015). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (UNUD), Bali , Indonesia Pendahuluan Saat ini peningkatan kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) masih dilanda berbagai hambatan dan tantangan dalam menghadapi persaingan . Hambatan dan tantangan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(12), 1489–1506.
- Marimin, A., & Romdhoni, A. H. (2017). Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1(02), 75–87. <https://doi.org/10.29040/jjei.v1i02.30>
- Mauli Khairul Hakim. (2019). *Peran Pembiayaan Kur Terhadap Perkembangan Umkm Masyarakat Muslim Di Kabupaten Kudus (Study kasus Bank BRI Syariah cabang Kudus)*.
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. (2018). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1). <https://doi.org/10.30651/jms.v3i1.1618>
- Prayoga Willem da Costa. (2015). *Peran Pembiayaan Kur Bri Terhadap Perkembangan Umkm Di Kota Malang Dan Tingkat Kemampulabaan Bank Bri Di Unit Sawojajar (Studi Pada Unit BRI Sawojajar)*. 53(9), 1689–1699.
- Rajman Azhar. (2020). *Realisasi KUR Capai Rp 1,4 T*. Bengkulu Express.
- Turmudi, M. (2017). Pembiayaan Mikro BRI Syariah: Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan UMKM oleh BRI Syariah Cabang Kendari. *Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 20–38.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR SARAN TIM PENGUJI

Nama Mahasiswa : Pepi
NIM : 17.111.40.186
Judul Skripsi :

NO	Tanggal	Masalah	Saran
1.	27.8.21	Penulisan ikuti format FEBI IAIN	

Bengkulu, 27 Agustus 2021
Penguji I/II

Drs. M. Syakroni, M.Ag
NIP



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR SARAN TIM PENGUJI

Nama Mahasiswa : Papi
NIM : 17.11.40.106
Judul Skripsi :

NO	Tanggal	Masalah	Saran
1.	27-08-2021	- Perubahan data / Berkas	
2.	27-08-2021	- tambahkan materi kegunaan	

Bengkulu, 29 Agustus 2021
Penguji I/II


Yuniada Eeni Friyanti, M.Si
NIP

**Dokumentasi dengan nasabah Di Desa Embong Ijuk
Kabupaten Kepahiang
selaku penerima dana KUR**



**Dokumentasi kepada manajer bank BSI Unit Kepahiang
sekaligus melakukan wawancara**



Data- data nasabah penerima Dana KUR BSI Unit Kepahiang

Lembar Nasabah				Lembar Kunjungan Nasabah 1 (Dipisah per usaha)			
Angka Pinjaman	17.862.000	Status Pembiayaan	Bersih	Angka Pinjaman	9.653.200	Status Pembiayaan	Bersih
Nama Orang yang Ditanda	BAGAS PERMANA	Alamat		Nama Orang yang Ditanda	10.013.820	Alamat	
Nama Usaha	KORPELADAN	Status Usaha	Pembiayaan Sederet	Nama Usaha		Status Usaha	Pembiayaan Sederet
Alamat Usaha	Perdagangan	Milik Sederet/Debit		Alamat Usaha		Milik Sederet/Debit	
Alamat Fms	DESA ELISONG DUK	Pembiayaan		Status Usaha		Pembiayaan	
Lokasi Usaha	0833174481	Alamat Pembiayaan		Alamat Usaha		Status Usaha	
Lama Usaha di sim	Pelana	Kep. Induk		Status Usaha		Status Usaha	
Analisa Kelayakan (per Bulan)	17 Tahun	Angka Usaha dan 12.05		Alamat Usaha		Status Usaha	
Penyertaan Usaha /Tdk		No. NKT	300900238 2019	Lama Usaha di sim		Status Usaha	
Harga Pokok Penjualan	Rp. 61.654.887			Analisa Kelayakan (per Bulan)		Status Usaha	
Berat Kemas	Rp. 16.407.010			Penyertaan Usaha /Tdk	Rp. 1.717.000	Status Usaha	
Cap Pemas	Rp. 0			Harga Pokok Penjualan	Rp. 0	Status Usaha	
Telpon Lrtik. Air	Rp. 200.000			Berat Kemas	Rp. 0	Status Usaha	
Tanpa	Rp. 200.000			Cap Pemas	Rp. 20.000	Status Usaha	
Penghasilan Lunas	Rp. 150.000			Telpon Lrtik. Air	Rp. 10.000	Status Usaha	
Penghasilan Usaha	Rp. 17.873.010	Non Penghasilan	Rp. 5.947.300	Tanpa	Rp. 200.000	Status Usaha	
Penghasilan Lunas	Rp. 0	Anggaran Pembiayaan saat ini	Rp. 0	Penghasilan Lunas	Rp. 200.000	Status Usaha	
Saldo Penghasilan	Rp. 1.947.300			Penghasilan Usaha	Rp. 800.000	Non Penghasilan	Rp. 1.997.000
Saldo Laba/Rugi Akhir Korp (12) - Gas				Penghasilan Lunas	Rp. 1.997.000	Anggaran Pembiayaan saat ini	Rp. 0
kelebihan/kekurangan	Rp. 70.020.000	DOK (Rugi)	0 Hari	Tdk Penghasilan	Rp. 1.997.000		
uang Diangap	Rp. 0	DOK (Rugi)	0 Hari	Saldo Laba/Rugi Akhir Korp (12) - Gas			
uang Diangap	Rp. 0	DOK (Rugi)	0 Hari	kelebihan/kekurangan	Rp. 0	DOK (Rugi)	0 Hari
12/Visita	Rp. 70.020.000	Cost Profit (Rugi)	18.500023810224 5	uang Diangap	Rp. 0	DOK (Rugi)	0 Hari
				12/Visita	Rp. 0	DOK (Rugi)	0 Hari
persentase Pembiayaan Bersih	0 Hari			Saldo		Cost Profit (Rugi)	18 5%
persentase Uang Diangap	0 Hari			Persentase Pembiayaan Bersih	0 Hari		
persentase Uang Diangap	0 Hari			Persentase Uang Diangap	0 Hari		
Waktu Tidak Kerja DOK	0 Hari			Persentase Uang Diangap	0 Hari		
Normal	Rp. 70.020.000			Saldo Laba/Rugi Akhir Korp (12) - Gas			
				Normal	Rp. 0		